

PENERAPAN MODEL KETERHUBUNGAN (*CONNECTED MODEL*)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN  
IPS TERPADU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
MODEL PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

DESI FITRIA ANGGARA  
NIM 12 27 0023

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2016

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden  
Fatah Palembang  
di  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Penerapan Model Keterhubungan (Connected Model) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang* yang ditulis oleh saudara DESI FITRIA ANGGARA, NIM 12 27 0023 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Agustus 2016  
Pembimbing II

Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag.  
NIP 19620214 199003 1002

Maryamah, M.Pd.I.  
NIP 19761118 200701 2008

Skripsi berjudul

PENERAPAN MODEL KETERHUBUNGAN (*CONNECTED MODEL*)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN  
IPS TERPADU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
MODEL PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari DESI FITRIA ANGGARA, NIM 12270023  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 28 September 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 28 September 2016  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag  
NIP 19620214 199003 1 002

Andi Candra Jaya, S.Ag., M.Hum  
NIP 19720119 200701 1 011

Penguji Utama : Sukirman, S.Sos., M.Si  
NIP 19710703 200712 1 004

(.....)

Anggota Penguji : Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 19731029 200710 2 001

(.....)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

“Awalnya cita-cita besar itu dipandang tak mungkin terjadi (*imposible*) lalu mungkin bisa jadi terjadi (*probable*), dan bahkan sering kali terjadi”.

### **Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:**

- Ayah dan Ibu tercinta Suyadi dan Usmalia dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkan, mendidik hingga aku dapat menjadi seperti saat ini, dan cinta kasih sayang mereka sepanjang masa.
- Untuk Kakakku dan adikku tersayang Yeni Narulita dan Eldo Fernando yang selalu memberikan dukungan dan semangat untukku.
- Untuk sahabat-sahabatku tersayang Meri janati, Eka Wahyuni, Sutini Areska, Apriliana, dan Athiyah Ranie.
- Sahabat-sahabatku seperjuangan terutama jurusan PGMI 01 angkatan 2012 yang telah memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Agama, Bangsa, Negara dan almamaterku yang selalu kubanggakan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Keterhubungan (Connected Model) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag. selaku Pembimbing I, Ibu. Maryamah, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Budiman selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ahyar, S.Ag. selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
9. Orang tuaku dan Saudara-saudaraku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Rekan-rekan PGMI 01 angkatan tahun 2012 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat

emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

11. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 05 Oktober 2016  
Penulis,

Desi Fitria Anggara  
NIM 12 27 0023

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATAPENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	18
F. Variabel dan Definisi Operasional .....	30
G. Hipotesis Penelitian .....	32
H. Metodologi Penelitian .....	33
I. Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penerapan Model Pembelajaran Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> )	
1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran .....	43
2. Fungsi Model Pembelajaran .....	45
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	45
4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran .....	46
5. Macam-macam Model Pembelajaran .....	48
B. Model Pembelajaran Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> )	
1. Pengertian Model Pembelajaran Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) .....	49
2. Langkah-langkah Penerapan Model Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) .....	52
3. Keunggulan dan Kelemahan Model Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) .....	53
C. Hasil Belajar Siswa	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	54
2. Macam-macam Hasil Belajar .....	55
3. Bentuk-bentuk Hasil Belajar .....	57
4. Prinsip-prinsip Hasil Belajar .....	57
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	58

6. Indikator Hasil Belajar .....	60
D. Pembelajaran IPS Terpadu	
1. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu .....	61
2. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu.....	64
3. Karakteristik Pembelajaran IPS Terpadu .....	65
4. Konsep Pembelajaran Pembelajaran IPS Terpadu .....	66
5. Implikasi Pembelajaran IPS Terpadu.....	67
6. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu .....	67
7. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) .....	68
<b>BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Profil Madrasah .....	69
B. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Model Palembang .....	72
C. Struktur Organisasi MIN 2 Model Palembang.....	73
D. Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang.....	74
E. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	78
F. Kegiatan Rutin .....	79
G. Budaya Madrasah .....	84
H. Keunggulan Madrasah .....	84
I. Target Lulusan .....	85
J. Personal Madrasah.....	86
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penerapan Model Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ndgeri 2 Model Palembang.....	94
B. Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu Sesudah ( <i>Post Test</i> ) di Terapkan Model Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.....	106
C. Pengaruh Penerapan Model Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.....	113
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. SK dan KD IPS Semester II .....	29
2. Populasi kelas V MIN 2 Model Palembang tahun 2015/2016 .....	37
3. Rincian Sampel penelitian.....	38
4. SK dan KD IPS Semester II .....	68
5. Identitas MIN 2 Model Palembang.....	71
6. Struktur Organisasi MIN 2 Model Palembang .....	73
7. Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang .....	74
8. Sarana Pengelola Sampah, pencegahan banjir dan pelestarian lingkungan hidup .....	77
9. Keadaan Guru dan Pegawai .....	86
10. Daftar Nama Guru dan Pegawai .....	87
11. Keadaan Siswa Tahun 2015/2016.....	92
12. Keadaan Lulusan.....	92
13. Komite Madrasah.....	93
12. Nilai Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang Sebelum ( <i>Pree Test</i> ) Diterapkan Model Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) Pada Pembelajaran IPS Terpadu.....	99
13. Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Pree Test</i> .....	101
14. Deviasi Standar Variabel 2.....	103
15. Mencari Presentase TSR dari Variabel Y.....	105
16. Nilai Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang Sesudah ( <i>Post Test</i> ) Diterapkan Model Keterhubungan ( <i>Connected Model</i> ) Pada Pembelajaran IPS Terpadu.....	106
17. Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Post Test</i> .....	109
18. Deviasi Standar Variabel 1 .....	110
19. Mencari Presentase TSR dari Variabel X.....	112
20. Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y.....	114

## ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan dua hal yang saling berhubungan, keduanya saling mendukung satu sama lain. Tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran yang sebenarnya. Penerapan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu. Demikian pula sebaliknya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu sangat dipengaruhi oleh penerapan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dari uraian di atas, tidak heran jika kemudian timbul asumsi dalam benak orang banyak bahwa idealnya seseorang (guru) yang dapat dikatakan berhasil dalam proses pengajarannya pada pembelajaran IPS terpadu yaitu seharusnya guru tersebut menciptakan hasil belajar siswa yang baik. Namun pada kenyataannya, pada saat ini guru kurang inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, para guru kebanyakan yang monoton dalam menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Penelitian ini terfokus pada tiga permasalahan yaitu, bagaimana penerapan model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas V, bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas V, dan apakah ada pengaruh penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Dalam mengambil objek penelitian, penulis mengambil populasi kelas V dan sebagai sampelnya kelas V.B yang berjumlah 35 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Untuk mengambil data, penulis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, untuk mengumpulkan data-data penulis menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, setelah data tersebut dikumpulkan kemudian direkapitulasi selanjutnya dianalisis menggunakan statistik yaitu mean, *standar deviasi dan presentase*, dan untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan peta korelasi *product moment*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisa terhadap data tentang penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V " $r = 2,03 < 13,261 > 2,72$ ". Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti atau dapat diterima dan hipotesis nihil ditolak ( $H_o$ ) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di abad 21, para siswa menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial budaya, sehingga siswa dituntut untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan/keahlian yang memadai. Para siswa saat ini hidup dalam dunia yang berbeda dan jauh lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya. Guru pendidikan disekolah sebagai ujung tombak atau sebagai sosok terdepan di dalam proses pendidikan, dituntut mampu memberikan ilmu pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan di abad 21.<sup>1</sup> Oleh karena itu, untuk perkembangan zaman dan penyesuaian dengan tuntutan zaman dibutuhkannya pendidikan yang bermutu dan berkualitas, khususnya dimulai dari Pendidikan Dasar (SD/MI) terlebih dahulu.

Pendidikan Dasar (SD/MI) merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar yaitu menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI) adalah

---

<sup>1</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 2

pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan dasar menengah, yaitu SMP/MTs. Pendidikan di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah dititikberatkan pada pembentukan kepribadian dan mental siswa. Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, di antaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar. Maka dari itu, kita harus memperbaiki pendidikan di tingkat SD/ MI dengan berbagai strategi, metode, teknik, media dan model pembelajaran, bahkan dengan kurikulum pembelajaran yang dapat menunjang tercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>2</sup>

Penerapan kurikulum sangat tergantung pada proses belajar di dalam kelas, karena Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hal di atas, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 13-14

<sup>3</sup> Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 7

diharapkan, salah satu pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran terpadu atau tematik. Pembelajaran terpadu (tematik) merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain atau konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, diberikan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih. Salah satu pembelajaran terpadu tersebut adalah IPS terpadu.

Pembelajaran IPS terpadu yaitu integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, pelaksanaan proses pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan oleh seorang guru diharapkan mampu menentukan suatu metode atau model pembelajaran, bahkan dapat menentukan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan prosesnya, sehingga dalam penerapannya siswa akan termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Dari uraian di atas, maka dalam penyampaian materi yang ada pada pembelajaran IPS terpadu guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam penerapan pembelajaran terpadu tersebut yaitu model keterhubungan (*connected model*) yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model keterhubungan (*connected model*) merupakan model pembelajaran tematik yang diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 201

lainnya, topik satu dengan topik lainnya, satu kemampuan dengan kemampuan lainnya, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang akan dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi.<sup>5</sup> Tujuan diterapkannya model pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nawawi, Hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tahu menjadi tahu, siap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Tujuan dari hasil belajar siswa yaitu untuk mengukur dan melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 76

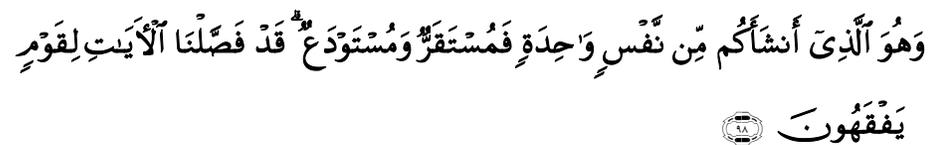
<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

<sup>7</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

tujuan-tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>8</sup> Adapun salah satu mata pelajaran tersebut yaitu IPS terpadu.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal sangat ditentukan dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran tersebut seperti yang dijelaskan diatas yaitu model keterhubungan(*connected model*). Dalam Al-Quran juga membahas ayat yang berkaitan dengan model pembelajaran keterhubungan (*Connected Model*).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-an'am: 98 , yaitu:



Artinya:“*Dan Dia mempertumbuhkan kamu dari satu diri lalu menjadi satu kesatuan yang berdiri sendiri. Kami betul-betul telah membentangkan keterangan-keterangan bagi orang yang mau mengerti.*”(Q.S Al-an'am : 98).<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan, ayat diatas menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan dari satu kesatuan sehingga dapat membentuk satu kesatuan yang dapat

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5-6

<sup>9</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafiko Telindo Press, 2011), hlm. 221

berdiri sendiri, sebagaimana model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) yang dapat menghubungkan satu topik dengan topik yang lainnya atau menghubungkan beberapa materi (bahan kajian) ke dalam satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan bersama.

Dalam proses pembelajaran atau dunia pendidikan, kita harus senantiasa mencari jalan atau cara agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, baik dengan pemilihan strategi, metode, teknik maupun model pembelajaran yang tepat.

Maka dari itu, salah satu peran penting dalam proses pembelajaran adalah alat bantu berupa pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara maksimal.

Hasil pengamatan secara singkat di MIN 2 Model Palembang dilihat dari sarana dan prasarananya yang menunjang pembelajaran IPS terpadu bisa dikatakan cukup baik dibandingkan dengan sekolah yang lainnya, Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut tidak dapat mengatasi siswa yang kurang aktif atau pasif dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru dengan kejenuhan yang dialami siswa yang mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas V MIN 2 Model Palembang masih konvensional atau dengan kata lain proses belajar mengajar tersebut bisa dikatakan kurang aktif. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS terpadu di kelas V diperoleh informasi bahwa kendala dan

permasalahan yang selama ini dialami dalam penyampaian materi pada siswa adalah banyaknya jumlah siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep dari materi tersebut, kendala ini yang menyebabkan siswa pasif dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan pada penyampaian materi, seorang guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih monoton seperti ceramah dan penugasan, maka dari itu hasil belajar siswa yang diharapkan belum tercapai secara optimal.<sup>10</sup>

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Keterhubungan (*Connected Model*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Setelah dibahas penelitian awal di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya profesionalitas guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa didalam kelas

---

<sup>10</sup>Ahyar, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 2 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 Oktober 2015

- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih monoton dan tidak inovatif sehingga mengakibatkan anak didik merasa jenuh dan bosan didalam kelas
- c. Kurang tepatnya pemilihan strategi, metode, teknik, taktik, model dan media pembelajaran
- d. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena rasa ingin tahu dan keaktifan siswa didalam kelas masih kurang, sehingga dapat dikategorikan belum mencapai standar kompetensi yang ingin dicapai.

## **2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan acuan lebih lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada guru agar senantiasa mencari model pembelajaran lain yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, untuk memotivasi semangat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal sehingga akan tercapai dari ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar dalam pembelajaran IPS terpadu
- d. Bagi peneliti sendiri, diharapkan akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh model keterhubungan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu untuk mengetahui kemampuan siswa, dan memberikan wawasan dalam menerapkannya pada saat telah menjadi tenaga pendidik kelak.
- e. Bagi pembaca, diharapkan sebagai bahan acuan dan kajian agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam suatu penelitian dibutuhkan acuan teori terkait masalah penelitian yang sejenis. Acuan tersebut biasanya disebut dengan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan sajian tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi tentang masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang model pembelajaran keterhubungan

(*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu dan IPA, antara lain sebagai berikut:

Iis Hikmah Hayati, Nim 2008133048 (2013). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Connected Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 13 Palembang*”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS (Geografi) sebelum menggunakan model pembelajaran *connected* belum begitu tinggi atau belum maksimal, yakni didapatkan nilai rata-rata siswa untuk kelas eksperimen setelah menggunakan pembelajaran terpadu model *connected* (terhubung) adalah 82,32 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran terpadu model *connected* (terhubung) adalah 73,5. Dari hasil analisis data menggunakan uji-t ada pengaruh penggunaan pembelajaran terpadu model *connected* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 13 Palembang yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $4,961 > 2,108$ . Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *connected* (terhubung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, yakni dari prasiklus siswa yang termotivasi hanya 73,5% menjadi 82,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pengajaran

dengan model *connected* (terhubung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi pada kelas X di SMA Negeri 13 Palembang.<sup>11</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama menerapkan model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS dan sama-sama meneliti hasil belajar siswa dengan menerapkan model keterhubungan. Perbedaan dalam penelitian diatas, yaitu penelitian Iis Hikmah Hayati menerangkan melalui model keterhubungan (*connected model*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 13 Palembang sedangkan penelitian yang akan saya teliti penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa pada kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Marisa, Nim 2009133445 (2013). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Terkait (connected) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri I Tanjung Batu*". Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada pengaruh pembelajaran terpadu Model Terkait (*connected*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri I Tanjung Batu. Hal ini terbukti dari hasil analisis dan statistik yang diperoleh, yaitu didapat nilai rata-rata eksperimen sebesar 75,81 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 67,34. Sehingga didapat nilai  $t_{hitung} = 4,100$ , angka ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada

---

<sup>11</sup> Iis Hikmah Hayati, "*Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Connected Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 13 Palembang*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, 2013), hlm. 7, t.d.

uji-t sebesar 1,66 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh pembelajaran Terpadu Model Terkait (*connected*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri I Tanjung Batu, dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian di atas sama-sama mengenai penerapan Model Keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu. Perbedaan dengan penelitian diatas bahwa penerapan model keterhubungan/terkait (*connected*) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri I Tanjung Batu , sedangkan penelitian yang akan saya lakukan memaparkan mengenai penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Indriani, Nim 2007133379 (2011). Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Connected Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *connected* diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,74. Sedangkan untuk jumlah siswa yang mencapai KKM dari mata pelajaran IPS terpadu hingga mencapai 88,57%, hal ini dapat

---

<sup>12</sup> Marisa, “*Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Terkait (Connected) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri I Tanjung Batu*”, Skripsi Sarjana Pendidikan , (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, 2013), hlm. 8, t.d.

disimpulkan bahwa model pembelajaran *connected* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai ketuntasan belajar siswa yang optimal, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah bisa dikatakan berhasil terbukti nilai siswa telah mencapai di atas ketuntasan belajar yaitu 85% siswa yang telah mencapai KKM di SMP Negeri I Tanjung Batu pada mata pelajaran IPS terpadu.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti sama-sama menggunakan model keterhubungan dalam pembelajaran IPS terpadu.

Perbedaannya, yaitu penelitian diatas menerapkan model *connected* dalam pembelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pengaruh penerapan model *connected* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu pada kelas V .

Siti Aisyah, Nim 2008133050, (2012). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Unit Learning Model Connected Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri I Lalan Musi Banyuasin*”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *unit learning model connected* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri Lalan Musi Banyuasin. Hal ini terbukti dari hasil analisis data bahwa rata-rata hasil tes kelompok eksperimen kelas X<sub>1</sub> sebesar

---

<sup>13</sup> Indriani, “*Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Connected Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, 2011), hlm. 13, t.d.

80,95 yang dikategorikan baik dan rata-rata hasil tes kelompok kontrol kelas X<sub>2</sub> sebesar 71,1 yang dikategorikan cukup. Dari perhitungan harga t, diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5,273$  dan  $t_{tabel} = 1,66$ . Jadi ada penolakan terhadap H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub> yang berarti ada, mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Unit learning model connected* pada materi siklus hidrologi terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri I Lalan yang teruji secara statistik.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti sama-sama menerapkan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu. Perbedaannya dengan penelitian diatas, yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan tentang penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sedangkan penelitian diatas membahas tentang penerapan pembelajaran *Unit learning model connected* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran geografi di SMA Negeri I Lalan Banyuasin.

Rosihan Anwar, Nim 2008122061 (2012). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Connected (Keterhubungan) Dalam Proses Pembelajaran IPA Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri I Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*". Hasil penelitian ini dapat

---

<sup>14</sup> Siti Aisyah, "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Unit Learning Model Connected Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri I Lalan Musi Banyuasin*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, 2012), hlm. 7, t.d.

disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama diterapkannya *connected model* (model pembelajaran keterhubungan) dalam proses pembelajaran IPA terpadu bisa dikatakan baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan diperoleh 84,47% siswa. Kegiatan yang dominan tinggi dilakukan siswa adalah kegiatan metrik yaitu 89,53% siswa yang telah aktif, sedangkan kegiatan yang paling rendah kegiatan lisan hanya 72,50% siswa yang aktif. Serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya *connected model* dalam proses pembelajaran IPA terpadu rata-rata sebesar 80,74 yang tergolong baik dengan kata lain 97,14% siswa yang tuntas, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil terbukti dengan nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Dengan demikian penerapan *connected model* (model pembelajaran keterhubungan) dalam proses pembelajaran IPA terpadu dapat dikatakan berhasil diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Banyuasin III.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan model keterhubungan (*connected model*). Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada penerapan *connected model* (model pembelajaran keterhubungan) pada pembelajaran IPA terpadu di kelas VIII SMP Negeri I Banyuasin III, sedangkan penilitian yang akan saya teliti membahas mengenai penerapan model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu di kelas V.

---

<sup>15</sup> Rosihan Anwar, “Penerapan Model Connected (Keterhubungan) Dalam Proses Pembelajaran IPA Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri I Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”, Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, 2012), hlm. 8, t.d.

Pada kajian di atas, memang banyak penelitian yang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran melalui model keterhubungan (*connected model*) dan menunjukkan data yang diperoleh dari hasil penelitiannya masing-masing dengan adanya pengaruh yang cukup tinggi dengan menggunakan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa. Adapun persamaan dalam penelitian-penelitian diatas, yaitu sama-sama menjelaskan mengenai penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, sedangkan penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai penerapan model *connected* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tepadu maupun IPA terpadu di SMP dan SMA. Atas pertimbangan tersebut kemudian peneliti memutuskan untuk meneliti secara langsung keadaan sebenarnya dilapangan maka peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi mengenai : Penerapan Model Keterhubungan (*connected model*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Penerapan**

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode yang akan diaplikasikannya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah menerapkan atau mengaplikasikan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 46

## 2. Model Keterhubungan (*Connected Model*)

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perencana pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>17</sup>

Menurut Robin, terdapat 10 cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut, yaitu: 1) *Fragmented* (terpisah), 2) *connected* (terhubung), 3) *Nested* (sarang), 4) *Sequenced* (berurutan), 5) *Shared* (terbagi), 6) *Webbed* (jaring laba-laba), 7) *Threaded* (galur), 8) *Integreted* (gabungan), 9) *Immersed* (terbenam), 10) *networked*( jaringan). Namun dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu memilih model yang ke-2 yaitu model keterhubungan (*connected model*).

Model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu topik dengan topik lainnya, menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, satu *skill* dengan *skill*

---

<sup>17</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 7-8.

terkait lainnya, pekerjaan satu dengan pekerjaan lainnya/selanjutnya dan ide dalam satu semester dengan ide semester selanjutnya.<sup>18</sup>

Model keterhubungan (*connected model*) merupakan sebuah model penyajian yang menghubungkan materi satu dengan materi yang lain. Menghubungkan tugas/keterampilan satu dengan tugas/keterampilan yang lain. Keunggulan model ini, peserta didik memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang konsep, sehingga transfer pengetahuan lebih mudah dilakukan karena konsep pokok dikembangkan secara terus-menerus.<sup>19</sup>

Model keterhubungan (*connected model*) merupakan model pembelajaran yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Deni kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 65

<sup>19</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 83

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 76

<sup>21</sup> Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 40-45

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) guru mencermati standar kompetensi suatu mata pelajaran untuk menentukan keterkaitan antar kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam satu tingkat kelas. Kemudian guru menjabarkan standar kompetensi ke dalam indikator
- 2) kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator
- 3) dari penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, guru menentukan tema.
- 4) Selanjutnya, guru perlu menyusun dan merencanakan pembelajaran yang mengaitkan tema dengan materi keterhubungan indikator dalam mata pelajaran tertentu. Misalnya, seperti yang penulis teliti yaitu pembelajaran IPS terpadu.
- 5) Aktivitas atau pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat direncanakan menjadi beberapa kali pertemuan yang meliputi 4 kegiatan. Dalam satu kegiatan dapat dilaksanakan beberapa kali pertemuan tergantung kepadatan dan ketuntasan dari materi yang ingin dicapai. Pada setiap kegiatan guru dapat melaksanakan penilaian baik proses maupun akhir kegiatan

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap yang merupakan gabungan dari pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan 1 sampai dengan 3 pada tahap

perencanaan yang di bahas di atas. Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemilihan dan pelaksanaan metode/ strategi pembelajaran yang dipilih sesuai materi yang dijelaskan
- 2) Melaksanakan skenario KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 3) Pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran
- 4) Melaksanakan penilaian, dalam tahap ini guru secara terus menerus melakukan pengamatan dan penilaian baik secara individu atau kelompok.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Model keterhubungan (*connected model*) merupakan sebuah model penyajian yang menghubungkan materi satu dengan materi yang lain, satu topik dengan topik lainnya, satu konsep dengan konsep lainnya, tugas/keterampilan satu dengan tugas/keterampilan terkait lainnya, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, pekerjaan satu dengan pekerjaan lainnya/selanjutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi. Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan model keterhubungan (*connected model*) yaitu: 1) guru mencermati standar kompetensi suatu mata pelajaran untuk menentukan keterkaitan antar kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam satu tingkat kelas. Kemudian guru menjabarkan standar kompetensi ke dalam indikator, 2) kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator, 3) dari penjabaran standar

kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, guru menentukan tema, 4) guru perlu menyusun dan merencanakan pembelajaran yang mengaitkan tema dengan materi keterhubungan indikator dalam mata pelajaran tertentu. 5) Aktivitas atau pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat direncanakan menjadi beberapa kali pertemuan yang meliputi 4 kegiatan. 6) dari standar kompetensi yang telah ditentukan untuk kemudian Pemilihan dan pelaksanaan metode/ strategi pembelajaran yang dipilih sesuai materi yang dijelaskan, 7) Melaksanakan skenario KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), 8) Pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, 9) Melaksanakan penilaian. Adapun keunggulan model pembelajaran ini yaitu, peserta didik memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang konsep, sehingga transfer pengetahuan lebih mudah dilakukan karena konsep pokok dikembangkan secara terus-menerus. Oleh karena itu, dalam penerapan model keterhubungan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ditunjukkan dari keaktifan siswa didalam kelas dan hasil belajarnya.

### **3. Hasil Belajar**

Menurut Dymmiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan

diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>22</sup>

Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Selain itu, jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pada siswa, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.<sup>23</sup>

Hasil belajar merupakan proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar bisa dibedakan beberapa jenis. Kingsley

---

<sup>22</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38-39

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenada media Group, 2013), hlm. 5

membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan atau kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Bloom *et al.* Menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan gerak (*motorik skill*), dan 5) sikap (*attitude*).<sup>24</sup>

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.

Dari berbagai penjelasan dan sumber mengenai hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan

---

<sup>24</sup> Deni kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9 - 15

<sup>25</sup> Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 15

belajar yang ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Oleh karena itu peneliti memilih model keterhubungan dalam penelitiannya untuk melihat hasil belajar siswa dengan cara melihat perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan selama diterapkannya model keterhubungan (*connected model*).

#### **4. Pembelajaran IPS Terpadu**

##### **a. Pengertian**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).<sup>26</sup>

Jadi, dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS terpadu yaitu aktivitas belajar mengajar yang saling mempengaruhi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 201

## b. Ruang Lingkup dan Tujuan

Ruang lingkup dan tujuan mata pelajaran IPS terpadu dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>27</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran IPS terpadu meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Adapun secara rinci tujuan pembelajaran IPS dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 2) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 203-204

- 3) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang cepat.
- 4) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Implikasi pembelajaran IPS terpadu terhadap guru, peserta didik, bahan ajar, sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya bergantung pada sekolah masing-masing sama seperti pada pembelajaran IPA terpadu. Diharapkan guru yang profesional sesuai PP 74 dan minimal standar proses dapat melaksanakan pembelajaran IPS terpadu tanpa mengalami kendala.<sup>28</sup>

c. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

SK dan KD kelas V untuk SD/MI yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 208

<sup>29</sup>:Departemen Pendidikan Nasional, *Sk Kd IPS Kelas 4-6*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 7

**Tabel. 1**  
**SK dan KD Kelas V Semester II**

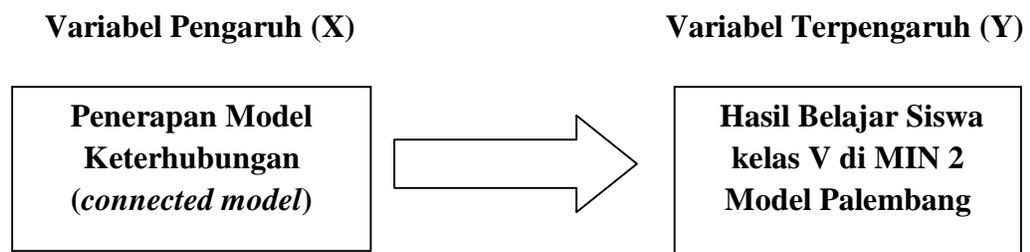
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan atau perpaduan dari cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, yang tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

## F. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat di ubah-ubah”.<sup>30</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel (X) : Merupakan variabel pengaruh yaitu penerapan model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu.

Variabel (Y) : Merupakan variabel terpengaruh yaitu hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 36.

<sup>31</sup> Moh Hazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1998), hlm. 152

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah penerapan model keterhubungan (*connected model*). Model keterhubungan (*connected model*) terkait dengan pembelajaran IPS terpadu yaitu dimana di dalam model keterhubungan (*connected model*) terdapat bagian-bagian didalamnya yang menghubungkan materi satu dengan materi yang lain, konsep satu dengan konsep lainnya serta kemampuan satu dengan kemampuan yang lain. Model ini masih dalam satu mata pelajaran. Dengan menerapkan model keterhubungan kita dapat menciptakan proses pembelajaran yang cenderung tidak membosankan dan tidak rumit serta dapat mendukung kejelasan dari materi itu sendiri.
2. Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yaitu kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>32</sup> Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diambil dari tes berupa soal, yang diberikan ketika menerapkan model pembelajaran Keterhubungan (*connected model*).

---

<sup>32</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 62

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>33</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

## H. Metodologi Penelitian

### I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96

keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>34</sup> Sedangkan yang dimaksud desain eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen.<sup>35</sup>

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan bentuk *pre-eksperimental design*. Dikatakan *pre-eksperimental design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen dan sampel tidak dipilih secara random.<sup>36</sup>

Teknik eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *One-Shot Case Study* yaitu dengan desain terdapat satu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya.<sup>37</sup>

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>38</sup>

Desain Eksperimen

**Keterangan:**



X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O = observasi (variabel dependen)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen dengan desain *one-shot case study* adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

<sup>34</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 105

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 10

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta:2013), hlm.109

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 110

<sup>38</sup> Sugiyono, *Skripsi, Disertasi, dan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.162

<sup>39</sup> Walisongo, *artikel metodologi penelitian*, <http://eprints.walisongo.ac.id>, di akses pada 12 Desember 2015 pukul 09:00 WIB

- a. Memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen.
- b. Melaksanakan post test terhadap kelas eksperimen.
- c. Membandingkan hasil post test kelas eksperimen dengan KKM, selanjutnya rata-rata tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **1. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

#### 1) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel kelas eksperimen dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka. Hal ini dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, pengaruh model keterhubungan (*connected model*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

#### 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif disini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa yang merupakan responden dari penelitian ini yaitu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yaitu kelas VA=37 siswa, VB=35 siswa, VC=36 siswa,VD=35 siswa, VE=31 siswa, oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel tersebut. Data jenis ini mengenai pembelajaran IPS terpadu siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang
- 2) Sumber data sekunder adalah diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip sekolah dan guru yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh penerapan model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.misalnya

akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yaitu kelas VA, VB, VC, VD, VE yang berjumlah 175 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Populasi Kelas V MIN 2 Model Palembang**  
**Tahun 2015/2016**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	21	16	37
2	V B	24	11	35
3	V C	20	16	36
4	V D	20	15	35
5	V E	16	15	31
	<b>Jumlah</b>	101	74	175

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang 2015/2016

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.117

## b. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>41</sup>

Teknik penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Sedangkan jenis teknik *probability sampling* yang di pilih yaitu teknik *simple random sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan dipilih dari suatu anggota populasi.<sup>42</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V.B sebagai berikut :

**Tabel. 3**  
**Rincian Sampel**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V B	24	11	35

---

<sup>41</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 280

<sup>42</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), hlm. 5

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ketempat lokasi penelitian, seperti data tentang sekolah dan penerapan model keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke sekolah.

#### b) Metode wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah MIN 2 Model Palembang dan hasil belajar pembelajaran IPS terpadu di MIN 2 Model Palembang. Cara memperoleh datanya penulis mengajukan pertanyaan kepada guru yang mengajar pembelajaran IPS terpadu di MIN 2 Model Palembang.

#### c) Metode Tes

Test ditujukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai pengaruh penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap pembelajaran IPS terpadu.

#### d) Metode Dekumentasi

Metode Ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan tenaga administratif, sarana dan prasarana sekolah. Tujuan penulis melakukan metode dokumentasi yaitu untuk

memeriksa data yang berupa arsip-arsip sekolah dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”. Test ‘t’ atau Test merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara Random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>43</sup>

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan tes “t” untuk data tunggal (*Range*-nya kurang dari 30). Adapun rumus yang digunakan yaitu:<sup>44</sup>

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1) Mencari Mean Variabel I (variabel X) :  $M_1 = \frac{\sum fX}{N}$

---

<sup>43</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 278

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 326-327

2) Mencari Mean Variabel II :  $M_2 = \frac{\sum fX}{N}$

3) Mencari Deviasi Standar<sup>2</sup> Variabel I :  $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$

4) Mencari Deviasi Standar Variabel II :  $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$

5) Mencari *standar error* Mean Variabel I:  $SE_{M2} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

6) Mencari *standar error* Mean Variabel II :  $SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$

7) Mencari Koefisien Korelasi “r” Product moment ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ ), yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan (korelasi) antara variabel I (variabel X) dan variabel II (variabel Y) dengan bantuan Peta Korelasi (*Scatter Diagram*) sebagai berikut :

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

8) Mencari Standard Error Perbedaan Mean antara sampel I dan Sampel II :

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$

9) Mencari  $t_o$  dengan rumus :  $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - SE_{M2}}$

## **J. Sistematika Pembahasan**

**Bab I** Mengemukakan bagian pendahuluan yaitu berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

**Bab II** Mengemukakan tentang landasan teori, yang menjadi dasar penelitian ini yaitu landasan teori tentang penerapan model keterhubungan (*connected model*), yaitu pengertian model keterhubungan, pengertian hasil belajar, pengertian pembelajaran IPS terpadu

**Bab III** Berisikan tentang kondisi objek penelitian, yaitu berisikan tentang tempat penelitian ( letak dan sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi), waktu penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian.

**Bab IV** Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, yaitu analisis data mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di MIN 2 Model Palembang.

**Bab V** Mengemukakan bagian penutup, yaitu berisikan kesimpulan akhir beserta saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Model Pembelajaran Keterhubungan (*Connected Model*)

##### 1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>46</sup> Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah menerapkan atau mengaplikasikan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain model pembelajaran suatu perencanaan atau pola yang dapat

---

<sup>45</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 46

<sup>46</sup> Tim Penyusun kapus Pusat Bahasa Depaten pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1004

kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.<sup>47</sup>

Joyce menyatakan bahwa model pembelajaran artinya setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.<sup>48</sup>

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.<sup>49</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.

27

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 28

<sup>49</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 68

<sup>50</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 41

Dari berbagai pengertian model pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

## **2. Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>51</sup>

## **3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Prosedur yang sistematis
- b. Hasil belajar diterapkan secara khusus
- c. Memiliki ukuran keberhasilan tertentu
- d. Menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan nereaksi dengan lingkungan.

Adapun model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Ngalimun, *Op.Cit*, hlm. 29

<sup>52</sup>Andi Prastowo, *Op.Cit*, hlm. 68

- a. Rasional teoritik yang logis disusun oleh penciptanya atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- c. Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

#### **4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran**

Sebelum menentukan model pembelajarann yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilihnya, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut:
  - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif dan psikomotorik?
- e. Menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan nereaksi dengan lingkungan.

Adapun model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm.29

<sup>54</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 133-134

- e. Rasional teoritik yang logis disusun oleh penciptanya atau pengembangnya
- f. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- g. Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil
- h. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

### **5. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran**

Sebelum menentukan model pembelajarann yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilihnya, yaitu:<sup>56</sup>

- b. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut:
  - 2) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif dan psikomotorik?
  - 3) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - 4) apakah untukmencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
- c. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm.29

<sup>56</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 133-134

- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
  - 2) Apakah untuk mempelajari materi pelajaran itu memerlukan prasarat atau tidak?
  - 3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- d. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- 1) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - 2) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
  - 3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- e. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis, yaitu:
- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
  - 2) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
  - 3) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?

## **6. Macam-macam Model Pembelajaran**

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran di antaranya sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Model pembelajaran kontekstual (CTL)
- b. Model pembelajaran berdasarkan masalah
- c. Model pembelajaran konstruktivisme
- d. Model dengan pendekatan lingkungan
- e. Model pengajaran langsung
- f. Model pembelajaran terpadu
- g. Model pembelajaran interaktif

Pembelajaran terpadu atau pembelajaran terintegrasi atau *integrated learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan atau bidang studi atau berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran keterangan seperti ini disebut juga dengan kurikulum atau pengajaran lintas bidang studi. Model keterhubungan (*connected model*) merupakan salah satu tipe pembelajaran terpadu, pendekatan terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok secara aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Robin, terdapat 10 cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut, yaitu:<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Ngalimun, *Op.Cit*, hlm. 30

- a. *Fragmented* (terpisah)
- b. *connected* (terhubung)
- c. *Nested* (sarang),
- d. *Sequenced* (berurutan)
- e. *Shared* (terbagi)
- f. *Webbed* (jaring laba-laba)
- g. *Threaded* (galur)
- h. *Integreted* (gabungan),
- i. *Immersed* (terbenam)
- j. *networked* (jaringan).

Dari beberapa model pembelajaran terpadu di atas, dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu memilih model yang ke-2 yaitu model keterhubungan (*connected model*).

## **B. Model Pembelajaran Keterhubungan (*Connected Model*)**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Keterhubungan (*Connected Model*)**

Model keterhubungan (*connected model*) ialah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang akan dipelajari pada satu semester

---

<sup>58</sup>Deni kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 65

dengan ide-ide yang akan dipelajari ada semester berikutnya di dalam satu bidang studi.<sup>59</sup>

Model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu topik dengan topik lainnya, menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, satu *skill* dengan *skill* terkait lainnya, pekerjaan satu dengan pekerjaan lainnya/selanjutnya dan ide dalam satu semester dengan ide semester selanjutnya.<sup>60</sup>

Model keterhubungan (*connected model*) merupakan model pembelajaran yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi.<sup>61</sup>

Model keterhubungan (*connected model*) merupakan sebuah model penyajian yang menghubungkan materi satu dengan materi yang lain. Menghubungkan tugas/keterampilan satu dengan tugas/keterampilan yang lain. Keunggulan model ini, peserta didik memperoleh gambaran yang menyeluruh

---

<sup>59</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 2014), Hlm. 76

<sup>60</sup>Deni Kurniawan, *Op.Cit*, hlm. 65

<sup>61</sup>Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 76

tentang konsep, sehingga transfer pengetahuan lebih mudah dilakukan karena konsep pokok dikembangkan secara terus-menerus.<sup>62</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model keterhubungan (*connected model*) merupakan sebuah model penyajian yang menghubungkan materi satu dengan materi yang lain, satu topik dengan topik lainnya, satu konsep dengan konsep lainnya, tugas/keterampilan satu dengan tugas/keterampilan terkait lainnya, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, pekerjaan satu dengan pekerjaan lainnya/selanjutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi. Adapun keunggulan model pembelajaran ini yaitu, peserta didik memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang konsep, sehingga transfer pengetahuan lebih mudah dilakukan karena konsep pokok dikembangkan secara terus-menerus.

Dalam penerapan model keterhubungan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ditunjukkan dari keaktifan siswa didalam kelas dan hasil belajarnya.

## **2. Langkah–Langkah Penerapan Model Keterhubungan (*Connected Model*)**

---

<sup>62</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 83

Langkah-langkah penerapan model keterhubungan (*connected model*) yaitu, sebagai berikut:<sup>63</sup>

d. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 6) guru mencermati standar kompetensi suatu mata pelajaran untuk menentukan keterkaitan antar kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam satu tingkat kelas. Kemudian guru menjabarkan standar kompetensi ke dalam indikator
- 7) kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator
- 8) dari penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, guru menentukan tema.
- 9) Selanjutnya, guru perlu menyusun dan merencanakan pembelajaran yang mengaitkan tema dengan materi keterhubungan indikator dalam mata pelajaran tertentu. Misalnya, seperti yang penulis teliti yaitu pembelajaran IPS terpadu.
- 10) Aktivitas atau pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat direncanakan menjadi beberapa kali pertemuan yang meliputi 4 kegiatan. Dalam satu kegiatan dapat dilaksanakan beberapa kali pertemuan tergantung kepadatan dan ketuntasan dari materi yang ingin dicapai. Pada

---

<sup>63</sup>Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 40-45

setiap kegiatan guru dapat melaksanakan penilaian baik proses maupun akhir kegiatan

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap yang merupakan gabungan dari pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan 1 sampai dengan 3 pada tahap perencanaan yang di bahas di atas. Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

- 5) Pemilihan dan pelaksanaan metode/ strategi pembelajaran yang dipilih sesuai materi yang dijelaskan
- 6) Melaksanakan skenario KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 7) Pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran
- 8) Melaksanakan penilaian, dalam tahap ini guru secara terus menerus melakukan pengamatan dan penilaian baik secara individu atau kelompok.

**3. Keunggulan dan Kelemahan Model Keterhubungan (*Connected Model*)**

Adapun keunggulan dan kelemahan dalam menerapkan model keterhubungan (*connected model*), yaitu:<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 40-41

a. Keunggulan

- 1) Dengan pengintegrasian ide-ide interbidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu.
- 2) Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus-menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi
- 3) Mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

b. Kelemahan

- 1) Masih kelihatan terpisahnya interbidang studi
- 2) Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi
- 3) Dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.

## **C. Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk

mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.<sup>65</sup>

Hasil belajar merupakan proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar bisa dibedakan beberapa jenis. Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan atau kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Bloom *et al.*<sup>66</sup>

Menurut Dymmiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.<sup>67</sup>

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:<sup>68</sup>

### a. Pemahaman konsep

---

<sup>65</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenada media Group, 2013), hlm. 5

<sup>66</sup> Deni Kurniawan, *Op.Cit*, hlm. 9 - 15

<sup>67</sup> Fajri Ismail, *Op.Cit*, hlm. 38

<sup>68</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 9-11

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan konsep artinya sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep artinya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

b. Keterampilan Proses

Usman mengemukakan keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

f. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sementara Sudirman mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.

### 3. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar berupa:<sup>69</sup>

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

### 4. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Prinsip-prinsip hasil belajar adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Siswa mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu sampai mencapai kematangan kognitif seperti orang dewasa

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 39

<sup>70</sup>Fajri Ismail, *Op.Cit*, hlm. 36

- b. Pembelajaran perlu dirancang agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
- c. Agar proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam belajar
- d. Pengalamn atau informasi baru perlu dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa untuk menarik minat dan meningkatkan retensi
- e. Belajar memahami akan lebih bermakna daripada belajar menghafal
- f. Perbedaan individual antarsiswa perlu diperhatikan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara rinci adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

### a. Faktor internal

Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah pelajar.

- 1) Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot dan kondisi dari organ-organ khusus terutama pancaindera.
- 2) Unsur rohaniah yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

---

<sup>71</sup>Deni kurniawan, *Op.Cit*, hlm. 22-23

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada di lingkungan diri pelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru, dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu.
- 2) Lingkungan non sosial yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Kecerdasan anak
- b. Kesiapan dan kematangan
- c. Bakat anak
- d. Kemauan belajar
- e. Minat belajar
- f. Model penyajian materi pelajaran
- g. Pribadi dan sikap guru
- h. Suasana pengajaran

---

<sup>72</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 15-18

- i. Kompetensi guru
- j. Masyarakat

## 6. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.<sup>73</sup>

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.

Karakteristik indikator hasil belajar yang baik, yaitu:

- a. Harus mendukung pencapaian kompetensi dasar
- b. Meliputi seluruh aspek kemampuan (kognitif, afektif, motorik, dan sikap)

---

<sup>73</sup> Deni kurniawan, *Op. Cit*, hlm. 145

<sup>74</sup> Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 15

- c. Konsekuensi dari kriteria nomor dua, maka jumlahnya akan lebih dari satu. Jumlah indikator hasil belajar jumlahnya lebih banyak dari jumlah kompetensi dasar yang dijabarkannya.
- d. Menggunakan kata kerja operasional transitif. Artinya, kata kerja yang diikuti keterangan objek yang dikerjakannya, dan pekerjaan/kemampuan tersebut menunjukkan kemampuan yang bisa diamati.

Manfaat indikator hasil belajar, antara lain sebagai berikut.<sup>75</sup>

- a. Alat analisis apakah dengan jumlah indikator yang telah dirumuskan tersebut sudah menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Membuat tujuan pembelajaran khusus. Dari indikator hasil belajar inilah kita merumuskan tujuan pembelajaran khusus.

## **D. Pembelajaran IPS Terpadu**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu**

Kata pembelajaran terjemahan dari *instuction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Sanjaya, istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan pada cara merancang atau mengarasemen berbagai

---

<sup>75</sup>Deni Kurniawan, *Op.Cit*, hlm. 147

sumber serta fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>76</sup>

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>77</sup> Menurut Dr.Oemar Hamalik, pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>78</sup> Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>79</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar atau kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>76</sup>Andi Prastowo, *Op.Cit*, hlm. 55

<sup>77</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 18-19

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 17

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm. 19

IPS adalah terjemahan atau adaptasi dalam Bahasa Indonesia dari istilah Bahasa Inggris “*sosial studies*” sebagai mata pelajaran mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Beberapa penulis menggunakan studi sosial, pengajaran ilmu-ilmu sosial atau istilah pendidikan ilmu sosial sebagai padanan bagi istilah yang lebih populer yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di Indonesia istilah IPS mulai muncul pada tahun 1975/1976 yakni sebuah label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan pelajaran sosial lainnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu merupakan suatu program pembelajaran ilmu-ilmu sosial untuk pendidikan.<sup>80</sup>

Dalam pendidikan dasar (SD), IPS muncul sebagai suatu mata pelajaran yang disebut ilmu pengetahuan sosial, untuk tingkat SMP muncul sebagai mata pelajaran yang dalam penyajiannya terdiri dari sub-pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sejarah, sedangkan untuk program pendidikan SMA istilah IPS sebagai suatu program studi yang digunakan bagi kelompok ilmu-ilmu sosial yang didalamnya terdiri dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Akutansi, Sosiologi, Antropologi Kewarganegaraan masing-masing secara terpisah.<sup>81</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan

---

<sup>80</sup> Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 62

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 62-63

fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).<sup>82</sup>

Jadi, dari pengertian pembelajaran dan IPS terpadu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS terpadu yaitu aktivitas belajar mengajar yang saling mempengaruhi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu**

Ruang lingkup dan tujuan pembelajaran IPS terpadu dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Ruang lingkup mata pelajaran IPS terpadu meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
  - 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
  - 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
  - 3) Sistem sosial dan budaya
  - 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- b. Tujuan pembelajaran IPS secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:
  - i. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 201

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 203-204

mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

- ii. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- iii. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang cepat.
- iv. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

### **3. Karakteristik Pembelajaran IPS Terpadu**

Adapun karakteristik IPS terpadu ialah sebagai berikut:<sup>84</sup>

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 202-203

- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar Survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

#### **4. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam IPS**

Konsep pembelajaran terpadu dalam IPS dapat digambarkan seperti berikut ini:<sup>85</sup>

##### **a. Model Integrasi Berdasarkan Topik**

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya 'pariwisata'. Pariwisata dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu pengetahuan sosial. Pengembangan pariwisata dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 204-206

b. Model integrasi berdasarkan potensi utama

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat.

c. Model integrasi permasalahan

Model ini berdasarkan permasalahan yang ada.

### **5. Implikasi Pembelajaran IPS Terpadu**

Implikasi pembelajaran IPS terpadu terhadap guru, peserta didik, bahan ajar, sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya bergantung pada sekolah masing-masing sama seperti pada pembelajaran IPA terpadu. Diharapkan guru yang profesional sesuai PP 74 dan minimal standar proses dapat melaksanakan pembelajaran IPS terpadu tanpa mengalami kendala.<sup>86</sup>

### **6. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu**

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dapat dijelaskan seperti berikut ini:<sup>87</sup>

- a. Pemetaan kompetensi dasar
- b. Penentuan topik atau tema
- c. Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai topik atau tema
- d. Pengembangan silabus
- e. Penyusunan desain atau rencana pelaksanaan pembelajaran
- f. Implikasi pembelajaran IPS terpadu

---

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm. 208

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm. 182-183

## 7. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Adapun SK dan KD IPS kelas V semester II untuk SD/MI yaitu sebagai berikut:<sup>88</sup>

**Tabel. 1**  
**SK dan KD IPS Kelas V Semester II**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.5 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.6 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.7 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.8 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

---

<sup>88</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Sk Kd IPS Kelas 4-6*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 7

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Profil Madrasah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model**

###### **Palembang**

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang yaitu Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 6, Bpk. Endang Mu'min, BA.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah atas desakan warga pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI (Tentara Negara Indonesia). Selain itu, Berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik Ibadah siswa PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2 Palembang) yang sampai akhirnya di jadikan Madrasah percontohan.

###### **a. Mantan Para Pejabat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**

- |                        |                             |
|------------------------|-----------------------------|
| 1) Sanan               | : Tahun 1986 (awal berdiri) |
| 2) Syakroni            | : Data tidak diketahui      |
| 3) Bastari, BA         | : Tahun 1990 s.d 1995       |
| 4) Hasan Basri, S.Pd.I | : Tahun 1995 s.d 1999       |

- 5) Syadli, BA : Tahun 1999 s.d 2003
- 6) Dra. Ummu Choiriah : Tahun 2003 s.d 2005
- 7) Rasunah A Manan, S.Pd.I : Tahun 2005 s.d 2007
- 8) H. Ahmad, S.Pd,MM : Tahun 2007 s.d 2011
- 9) Budiman Hasan : Tahun 2011 s.d sekarang

b. Profil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang Tahun 2011-  
Sekarang

- 1) Nama Lengkap : Budiman
- 2) Gelar : S.Pd.I, MM.Pd
- 3) Tempat Tanggal Lahir : Betung, Cempaka  
OKU 1 September 1967
- 4) Agama : Islam
- 5) Pangkat/Golongan : Penata TK.I /III/d
- 6) Mulai Bertugas : 5 Januari 2011
- 7) Alamat : Jl. Mitra 3 Blok H.5 No.20 Sako Palembang
- 8) Moto Kerja : Cepat, Tepat, Akurat dan Akuntabilitas.



## 2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

**Tabel. 1**

**Identitas MIN 2 Model Palembang**

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	MIN 2 Model Palembang
2	NPSN	60705143
3	NSM	111116710002
4	Alamat	-
5	Jalan	Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang
6	Kelurahan	Siring Agung
7	Kecamatan	Iilir Barat I
8	Provinsi	Sumatera Selatan
9	Telp	0711- 410209
10	Kode Pos	30138
11	E-mail	<a href="mailto:min2plg@kemenag.go.id">min2plg@kemenag.go.id</a>
12	Website / Blog	<a href="http://sumsel.kemenag.go.id/min2plg.blogspot.com">sumsel.kemenag.go.id/min2plg.blogspot.com</a>
13	Status Madrasah	Negeri
14	Penyelenggara	Pemerintah (Kemenag RI)
15	Tahun berdiri	01 Januari 1968
16	Status Akreditasi	Akreditasi A tahun 2012
17	Waktu belajar	Pagi dan sore hari

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**

Dalam proses pengajarannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yaitu sebagai berikut:<sup>89</sup>

### **1. Visi Madrasah**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, islami & berwawasan lingkungan.

### **2. Misi Madrasah**

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa;
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin;
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq) melalui kegiatan madrasah, bimbingan dan binaan, serta budaya madrasah;
- d. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah;
- e. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian, dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan bagi seluruh warga madrasah.

### **3. Tujuan Madrasah**

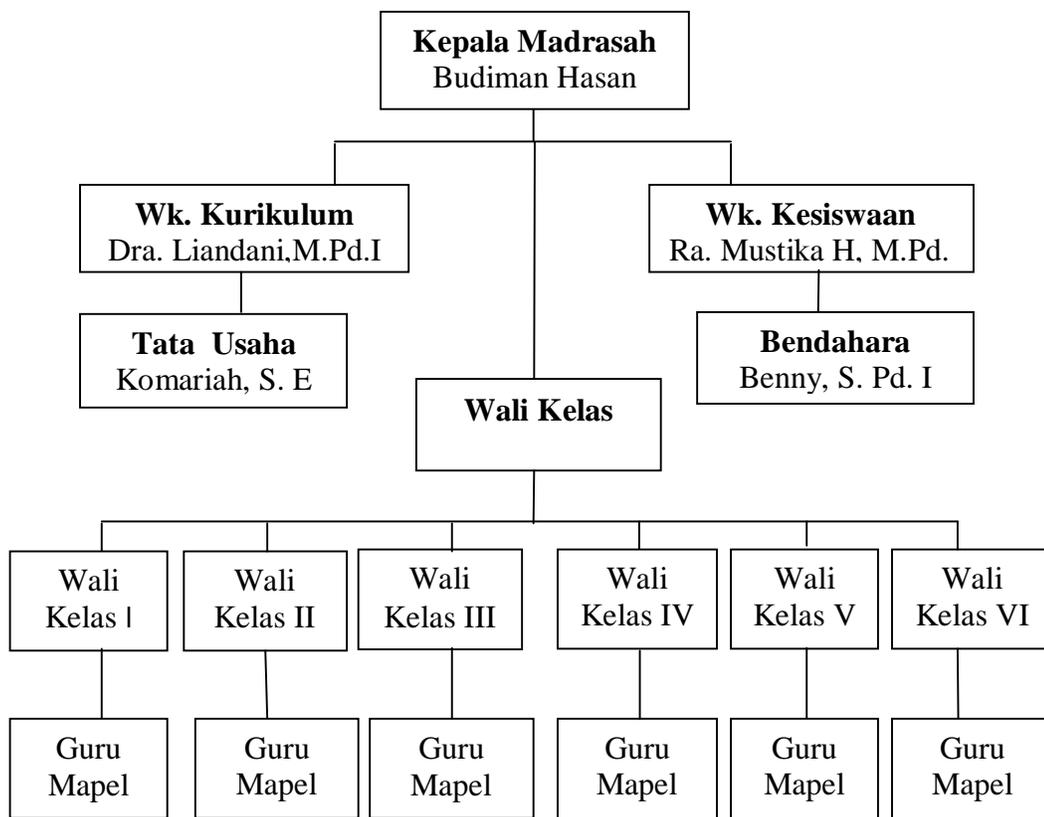
---

<sup>89</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

### C. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

**Tabel. 2**  
**Struktur Organisasi MIN 2 Model Palembang**



Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

### D. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

**Tabel. 3**

**Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Tanah	Luas 3038 m <sup>2</sup>	Baik	-
2	Gedung madrasah	6 buah	Baik	Gedung administrasi dan gedung belajar
3	Ruang kelas belajar	16 buah	Baik	5 ruang di gedung lantai 2, 4 ruang digedung lama, 3 ruang di gedung atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat WC dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat WC
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak diruang tata

				usaha ada ruang istirahat
7	Ruang internet	1 buah	Baik	Terdapat WC dan ruang istirahat
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat WC dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat WC
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, WC, lemari obat dan tempat cuci tangan
11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat WC putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas
15	WC siswa	9 buah	Baik	5 lokal diluar kelas dan 4 berada diruang kelas.
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet ( <i>wireless</i> )	2 buah	<i>Error</i>	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router

				diruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam disi ikan mujair dan nila
19	Kantin madrasah	2 lokal	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang belajar TIK	1 buah	Baik	Sementara menggunakan lokal belajar
22	Ruang shalat/belajar mengaji	1 buah	Cukup layak	Sementara menggunakan lokal belajar

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

**Tabel. 4**  
**Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir**  
**dan Pelestarian Lingkungan Hidup**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Bank sampah	1 lokal	Cukup	Sementara menggunakan lokal kelas
2	<i>Green house</i> (Pembibitan)	1 buah	Cukup baik	Terletak disamping pos satpam
3	Kebun madrasah	1 area	Cukup baik	-
4	Tong sampah	Melebihi kebutuhan	Baik	Memanfaatkan ember cat dengan tiga jenis: Merah untuk sampah plastik, kuning untuk kertas dan hijau untuk daun
5	Komposer	1 area	Baik	Terdapat tiga lobang
6	<i>Drainase/Got</i>	-	Baik	Terdapat disekeliling madrasah, depan teras dan bagian depan madrasah
7	Kolam Ikan	2 buah	Baik	Terletak didepan ruang kantor dan UKS, diisi ikan mujair dan nila
8	Hidroponik	1 area	Baik	Terletak di depan kantor. Berisi tanaman jenis sayur.

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

## **E. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang menggelar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi: bidang pramuka, olahraga, kesenian, keagamaan, dan klub.

### **1. Pramuka**

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disetiap madrasah. Pramuka di MIN 2 bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa di ajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Olahraga**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga bola voli dan futsal.

### **3. Kesenian**

Untuk menyalurkan bakat peserta didik yang hobi dibidang seni, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang menggelar kegiatan ekstrakurikuler tari, marching band, dan rabbana. Menari menjadi salah satu ekskul yang paling digemari para peserta didik perempuan. Ekskul ini sudah banyak melahirkan prestasi. Menang dalam setiap perlombaan dan para penari

dari sanggar tari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang ini sering dipanggil untuk mengisi acara resepsi pernikahan.

#### **4. Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya Tafsir Alqur'an, Tahfiz dan Tilawah. Ekskul tersebut bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat alqur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama siswa di masyarakat kelak, meningkatkan pengetahuan di bidang agama, membentuk khalifah (pemimpin) yang teladan bagi orang lain, dan membentengi siswa agar terhindar dari perbuatan dosa.

#### **5. Klub**

Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya Tafsir Alqur'an, Tahfiz dan Tilawah. Ekskul tersebut bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat alqur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama

#### **F. Kegiatan Rutin**

Selain kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang

silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

### **1. Kegiatan Rutin harian**

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- a. Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan
- b. 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar.

Hal ini bertujuan untuk memperbanyak hafalan para peserta didik dan sebagai pembiasaan yang baik bagi mereka.

### **2. Kegiatan Rutin Mingguan**

Kegiatan rutin mingguan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Upacara setiap senin pagi
- b. Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi
- c. Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai
- d. Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

### **3. Kegiatan Rutin Tahunan**

#### **a. Pentas Seni (Pensi)**

Kegiatan ini diberi nama “Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw” di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I, pensi II selesai di laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu, dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang melibatkan seluruh TK/RA/PAUD/SD/MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

#### **b. Pesantren Ramadhan**

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur'an dan rang kaian kegiatan keagamaan lainnya.

#### **c. Pembagian sembaku ke Panti Asuhan**

Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci ramadhan mulai ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembaku hasil sedekah dari warga madrasah dan wali murid. Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk.

#### d. Penyembelihan hewan Qurban

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terrealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan di belikan sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan pertama kali pada Idul Adha 2012 sebanyak 3 ekor sapi. Yang di laksanakan di halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang dengan melibatkan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang dalam mengolahnya untuk di distribusikan ke Masyarakat (siswa). Idul Adha tahun 2014 sebanyak 2 ekor sapi.

#### **4. Kegiatan Rutin Bidang Akademik**

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- b. Memberikan Les Tambahan
- c. Melaksanakan Ujian Mid Semester
- d. Melaksanakan Ujian Semester
- e. Melaksanakan Ujian Akhir Semester
- f. Melaksanakan *Try Out*
- g. Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan

- h. Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- i. Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- j. Melaksanakan Proses Akreditasi

#### **5. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan**

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- b. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- c. Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang setiap semester.

#### **6. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)**

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satker Madrasah dan menunjuk seorang petugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenag.go.id> dan blog resmi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang di <http://www.min2plg.blogspot.com>. Informasi tersebut dapat berupa:

- a. Berita madrasah
- b. Berita kegiatan kepala madrasah
- c. Artikel/Opini
- d. Foto-foto kegiatan
- e. Informasi atau pengumuman
- f. Dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

### **G. Budaya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasa. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul. Budaya tersebut yaitu:

1. Disiplin
2. Bersalaman antar warga madrasah
3. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu
4. Kerjasama dan gotong royong
5. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit

### **H. Keunggulan Madrasah**

1. Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia
2. Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin
3. Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (*in Focus*)

4. Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa, (dibuktikan dengan piagam penghargaan)
5. Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer dan Bahasa Mandarin
6. Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang
7. Bebas akses internet.

#### **I. Target Lulusan**

Setiap siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang mampu:

1. Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar
2. Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar
3. Menghafal alqur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar
4. Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya
5. Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar
6. Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a
7. Menghafal perkalian 1-30

8. Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari)
9. Minimal 90 % diterima disekolah negeri
10. Menjaga serta Membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

## **J. Personal Madrasah**

### **1. Keadaan Guru dan Pegawai**

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang hingga Januari 2015 berjumlah 72 orang. Untuk lebih jelasnya berikut statistik keadaan guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang dalam lima tahun terakhir.

**Tabel. 5**

**Keadaan Guru dan Pegawai**

Tahun Pelajaran	Guru		Pegawai		Jumlah
	PNS	Honor	PNS	Honor	
2015/2016	33	25	4	10	72 Orang
2014/2015	32	26	3	10	71 Orang

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

**Tabel. 6****Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket</b>
1	Budiman, S.Pd.I., MM.Pd	PNS	Kepala Madrasah	
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS	Kaur Kurikulum	
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS	Kaur Kesiswaan	
4	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru/Bendahara	
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Guru	
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru	
7	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru	
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru	
9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru	
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru	
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru	
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru	
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS	Guru	
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS	Guru	
15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru	
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru	
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru	
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru	

19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS	Guru	
20	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru	
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru	
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS	Guru	
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru	
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru	
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru	
26	Aminah, A.Md	PNS	Guru	
27	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru	
28	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru	
29	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru	
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru	
31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru	
32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS	Guru	
33	Temu Indriyani, R.S.Pd	PNS	Guru	
34	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honorar	Guru	
35	Maisaroh, S.Pd.I	Honorar	Guru	
36	Nurlaina, S.Ag	Honorar	Guru	
37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorar	Guru	
38	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorar	Guru	
39	Abdul Kholik, S.Ag	Honorar	Guru	

40	Supriono, S.Sos.I	Honorar	Guru	
41	Fitria, S.S., M.Pd	Honorar	Guru	
42	Mustika Z, S.Pd.I	Honorar	Guru	
43	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honorar	Guru	
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorar	Guru	
45	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd	Honorar	Guru	
46	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si	Honorar	Guru	
47	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorar	Guru	
48	Sudiono Aris Munandar,S.Pd	Honorar	Guru	
49	Desi Miliance, S.Pd	Honorar	Guru	
50	Kusnayat, A.Md	Honorar	Guru	
51	Sumadi	Honorar	Guru	
52	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorar	Guru	
53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorar	Guru	
54	Rini Susanti	Honorar	Pembina Pramuka	
55	Duwi Supreyitno	Honorar	Pembina Pramuka	
56	Feronica	Honorar	Pembina Drum Band	
57	Satria Utama	Honorar	Pembina Drum Band	
58	M. Fanny Fadeli	Honorar	Pembina Drum Band	

59	Komariah, SE	PNS	Pegawai	
60	Muharni, S.Pd.I	PNS	Pegawai	
61	Kamal Maulana, SH, M.Si	PNS	Pegawai	
62	Ratna Megawati, S.Ag	PNS	Pegawai	
63	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorer	Pegawai/Operator	
64	Herry Candra Okirana, S.Pd	Honorer	Pegawai/Satpam	
65	Madon Supandi	Honorer	Pegawai	
66	Ermilawati	Honorer	Pegawai	
67	Mahrnun Nisa, SE	Honorer	Pegawai	
68	Ahmad Muhajirin, S.Hum	Honorer	Pegawai	
69	Indah Astika	Honorer	Pegawai	
70	Herman	Honorer	Pegawai/Satpam	
71	Ani	Honorer	Pegawai	
72	Heriawan	Honorer	Pegawai	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 2 Model Palembang akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai IT.

Sementara, pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan.

## **2. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Adapun tabel keadaan jumlah siswa pada tahun 2015/2016, yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 7**  
**Keadaan Siswa Tahun 2015/2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	123	147	270
2	II	119	113	232
3	III	94	83	177
4	IV	100	72	172
5	V	101	74	175
6	VI	45	51	96
<b>Jumlah</b>				<b>1122</b>

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

### 3. Keadaan Lulusan

Alhamdulillah, setiap tahunnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang berhasil meluluskan siswanya 100%. Mereka dapat melanjutkan ke MTs dan SMP Negeri atau swasta dan ada yang masuk ke pondok pesantren. Berikut data lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

**Tabel. 8**  
**Keadaan Kelulusan**

Tahun Pelajaran	Kelulusan (%)		Melanjutkan Ke Sekolah			Ket
	Lulus	Tidak Lulus	Negeri	Swasta	Pondok Pesantren	
2014/2015	100	0				
2013/2014	100	0				
2012/2013	100	0				

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

#### 4. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan madrasah, menjadi jembatan madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu madrasah. Berikut susunan pengurus komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

**Tabel. 9**  
**Komite Madrasah**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag	Humas

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Model Keterhubungan (*Connected Model*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

##### 1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu sebelum (*pree test*) dan sesudah (*post test*) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data tentang permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menggunakan metode penelitian berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk tes penulis membuat soal essay sebanyak 5 item soal untuk mengetahui hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan untuk observasi penulis juga membuat 10 item pedoman penilaian berkenaan dengan proses belajar siswa.

Data-data yang telah terkumpul, penulis periksa, kemudian di olah serta dianalisis melalui rumus statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan dikelompokkan juga bagaimana pengaruh penerapan model keterhubungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, apakah termasuk tingkat tinggi, sedang atau rendah (menggunakan rumus TSR).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas V.B. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Proses penelitian ini dilakukan dikelas V pada tanggal 6, 7, 13 dan 14 April 2016 dengan objek penelitian sebanyak 35 siswa kelas V.B sebanyak 4 kali pertemuan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas V pembelajaran IPS terpadu adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Pertemuan Pertama

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran keterhubungan, pada pertemuan pertama ini peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sehingga siswa di dalam kelas menjadi ribut, peneliti pun mengarahkan siswa supaya tidak ribut dan tenang selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti pun memberikan tes awal (*pre test*) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran keterhubungan (*connected model*). Setelah itu, selesai mengerjakan soal *pre test* peneliti menjelaskan atau memperkenalkan materi pelajaran tentang Kedatangan Jepang ke Indonesia dan Penderitaan-penderitaan apa saja yang dialami Indonesia selama Penjajahan Jepang dengan menggunakan model

keterhubungan. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa. Dan pada akhir pembelajaran guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada pertemuan pertama.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan penjelasan materi pelajaran yang berhubungan dengan pertemuan pertama, yaitu materi tentang Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model keterhubungan, yaitu dengan cara mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas. Kemudian pada kegiatan akhir, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dijelaskan, serta meminta siswa untuk selalu mempelajari pelajaran yang telah dan akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Deskripsi Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melanjutkan penjelasan materi pelajaran selanjutnya yang masih berkaitan dengan materi pada pertemuan ke 1 dan 2, yaitu materi tentang sikap apa saja yang mencerminkan sikap menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan melawan penjajah. Pada pertemuan ini guru mengajak siswa untuk berpikir

mengenai kegiatan apa saja yang mencerminkan sikap menghargai jasa para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, seperti biasa guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa dan pada kegiatan akhir beberapa siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran pada pertemuan ketiga.

d. Deskripsi Pertemuan keempat

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang saling berhubungan satu sama lain, pada pertemuan keempat ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, yang masing-masing kelompok di beri tugas untuk mencontohkan sikap menghargai jasa pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan melawan penjajah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode demonstrasi. Dan setelah menjelaskan materi, guru seperti biasa meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan keempat. setelah itu, guru membagikan soal post test pada siswa untuk mengetahui pengaruh penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu.

**B. Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah (*Post Test*) di Terapkan Model Keterhubungan (*Connected Model*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.**

**1. Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu Sebelum (*Pre Test*) di Terapkan Model Keterhubungan (*Connected Model*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**

Berikut ini adalah hasil belajar siswa sebelum diterapkan model keterhubungan (*connected model*), data tersebut peneliti peroleh dengan praktik mengajar langsung siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang pada tanggal 6,7, 13, dan 14 April 2016

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, penulis mengajukan tes kepada responden sebanyak 5 item soal essay, yang mencakup berbagai soal yang mengarah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model keterhubungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Untuk memudahkan analisis statistik, maka kita lihat pada nilai skor jawaban tes siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang di bawah ini:

**Tabel. 1**

**Nilai Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang  
Sebelum (*Pre Test*) Diterapkan Model Keterhubungan (*Connected  
Model*) Pada Pembelajaran IPS Terpadu**

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Aulia Rahma Dhini	20
2	Alif Muhammad Hafidz	50
3	Aprillia Ananda	60
4	Az-Zahrah Mutiara	60
5	Bagus Anggara Putra	60
6	Bintang Lilu Pratama	70
7	Dwi Cahyani Natasha	60
8	Dwi Fachruzijariyah	70
9	Fazli Bintang	40
10	Febri Ardiansyah	50
11	Haidir Ali	40
12	Intan Risna Rahaddani	20
13	M. Pandji Anugrah Pratama	50
14	M. Rafif Parvez Widi	20
15	M. Rafly Rizky Pratama	20
16	M. Rasya Al-Naufali	40
17	M. Riswandipa Putra Alenky	20
18	Masagus Arifin Ilham	50
19	Muhammad Azrilkhairi Windiandru	20
20	Muhammad Berliansyah Agusanto	20
21	Muhammad Fikry	50
22	Muhammad Kevin Reyfaldi	40

23	Muhammad Nur Wahid	40
24	Muhammad Rafly Pradana	80
25	Muhammad Rafly Rizki	20
26	Muhammad Rio Saputra	20
27	Muhammad Tegar	20
28	Nabila	40
29	Naufal Zuhdi	60
30	Prima Luza Dinti	20
31	Reva Meily	50
32	Yohana Jessiva	40
33	Yuma Ahmad	60
34	Zaskia	40
35	Zavira	50
	N = 35	

Sumber Data: Pengolahan hasil tes siswa kelas V.B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar pada pembelajaran IPS terpadu sebelum diterapkan model keterhubungan. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

#### Variabel Y

20	50	60	60	60	70	60	70	40	50
40	20	50	20	20	40	20	50	20	20
50	40	40	80	20	20	20	40	60	20
50	40	60	40	50					

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas V di Madarrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, maka dilakukan analisis data pertama urutan data dari terendah ke terbesar.

20      20      20      20      20      20      20      20      20      20  
 20      40      40      40      40      40      40      40      40      50  
 50      50      50      50      50      50      60      60      60      60  
 60      60      70      70      80

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel. 4**  
**Penghitungan Mean Skor Jawaban *Pre Test***

No	Y	f	Fy	y	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
1	80	1	80	38	1444	1444
2	70	2	140	28	784	1568
3	60	6	360	18	324	1944
4	50	7	350	8	64	448
5	40	8	320	-2	4	32
6	20	11	220	-22	484	5324
	Total	N= 35	$\sum fY=1470$	-	-	$\sum fy^2=10.760$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di cari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum fy}{N} \\ &= \frac{1470}{35} = 42 \end{aligned}$$

Keterangan :

$M_y$  : Nilai rata-rata (mean)

$\sum fy$  : Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

$N$  : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standart deviasi (SD) dengan menggtunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{10.760}{35}} \\ &= \sqrt{307,42} \\ &= 17,53 = 18 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel 2 (variabel Y) dan mencari standar *error* mean variabel 2 (variabel Y) dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Deviasi Standar Variabel 2**

Y	f	fy	fy <sup>2</sup>
80	1	80	6400
70	2	140	9800
60	6	360	21600
50	7	350	17500
40	8	320	12800
20	11	220	4400
	35	1470	72500

$$M_2 = \frac{\sum fY}{N} = \frac{1470}{35} = 42$$

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\left(\frac{72500}{35}\right) - \left(\frac{1470}{35}\right)^2} \\ &= \sqrt{2071,42 - (42)^2} \\ &= \sqrt{2071,42 - 1764} \\ &= \sqrt{307,42} = 17,533 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M2} &= \frac{SD2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{17,533}{\sqrt{35-1}} \\
 &= \frac{17,533}{\sqrt{34}} = \frac{17,533}{5,83} = 3,007
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor di atas, di analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$\begin{aligned}
 T &= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas} \\
 &= 42 + 1. 18 \text{ ke atas} \\
 &= 42 + 18 = 60 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

b. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$\begin{aligned}
 S &= \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x \\
 &= \text{antara } 42 - (1 \times 18) \text{ s/d } 42 + (1 \times 18) \\
 &= \text{antara } 42 - 18 \text{ s/d } 42 + 18 \\
 &= \text{antara } 24 - 60
 \end{aligned}$$

c. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$\begin{aligned}
 R &= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah} \\
 &= 42 - (1 \times 18) \text{ ke bawah} \\
 &= 42 - 18 \text{ ke bawah} \\
 &= 24 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui presentase hasil belajar *Pre test* IPS terpadu kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 6**  
**Mencari Presentase TSR dari Variabel Y**

No	Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa	Frekuensi	%
1	Tinggi	3	9 %
2	Sedang	21	60 %
3	Rendah	11	31 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar IPS terpadu siswa kategori tinggi terdapat 3 orang siswa (9%), adapun hasil belajar IPS terpadu siswa kategori sedang sebanyak 21 orang siswa (60%), dan hasil belajar IPS terpadu siswa kategori rendah terdapat 11 orang siswa (31%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa termasuk kategori sedang.

**2. Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu Sesudah (Post Test) di Terapkan Model Keterhubungan (Connected Model) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**

**Tabel. 2**

**Nilai Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang Sesudah (Post Test) Diterapkan Model Keterhubungan (Connected Model) Pada Pembelajaran IPS Terpadu**

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Aulia Rahma Dhini	100
2	Alif Muhammad Hafidz	80
3	Aprillia Ananda	100
4	Az-Zahrah Mutiara	100
5	Bagus Anggara Putra	70
6	Bintang Lilu Pratama	90
7	Dwi Cahyani Natasha	90
8	Dwi Fachruzijariyah	100
9	Fazli Bintang	60
10	Febri Ardiansyah	70
11	Haidir Ali	90
12	Intan Risna Rahaddani	100
13	M. Pandji Anugrah Pratama	90
14	M. Rafif Parvez Widi	60
15	M. Rafly Rizky Pratama	70
16	M. Rasya Al-Naufali	80
17	M. Riswandipa Putra Alenky	100
18	Masagus Arifin Ilham	60

19	Muhammad Azrilkhairi Windiandru	50
20	Muhammad Berliansyah Agusanto	70
21	Muhammad Fikry	80
22	Muhammad Kevin Reyfaldi	90
23	Muhammad Nur Wahid	90
24	Muhammad Rafly Pradana	90
25	Muhammad Rafly Rizki	80
26	Muhammad Rio Saputra	100
27	Muhammad Tegar	80
28	Nabila	100
29	Naufal Zuhdi	100
30	Prima Luza Dinti	70
31	Reva Meily	100
32	Yohana Jessiva	90
33	Yuma Ahmad	100
34	Zaskia	90
35	Zavira	80
	N = 35	

Sumber Data: Pengolahan hasil tes siswa kelas V.B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Dari hasil tes yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar pada pembelajaran IPS terpadu sesudah diterapkan model keterhubungan. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

**Variabel X**

100	80	100	100	70	90	90	100	60	70
90	100	90	60	70	80	100	60	50	70
100	80	90	90	80	100	80	100	100	70
100	90	100	90	80					

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas V di Madarasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, maka dilakukan analisis data pertama urutan data dari terendah ke terbesar.

50	60	60	60	70	70	70	70	70	80
80	80	80	80	80	90	90	90	90	90
90	90	90	100	100	100	100	100	100	100
100	100	100	100	100					

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel. 7**  
**Penghitungan Mean Skor Jawaban *Post Test***

No	X	f	Fx	x	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	100	12	1200	15	225	2700
2	90	8	720	5	25	200
3	80	6	480	-5	25	150
4	70	5	350	-15	225	1125
5	60	3	180	-25	625	1875
6	50	1	50	-35	1225	1225
	Total	N= 35	$\sum fx=2980$	-	-	$\sum fx^2= 7.275$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di cari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{2980}{35} = 85,14 = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

M<sub>x</sub> : Nilai rata-rata (mean)

$\sum fx$ : Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{7.275}{35}} \\
 &= \sqrt{207,85} \\
 &= 14,41 = 14 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel 1 (variabel X) dan mencari standar error mean variabel 1 (variabel X) dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel. 8**  
**Deviasi Standar Variabel 1**

X	f	fx	fx <sup>2</sup>
100	12	1200	120000
90	8	720	64800
80	6	480	38400
70	5	350	24500
60	3	180	10800
50	1	50	2500
	35	2980	261000

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2980}{35} = 85,14 = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\left(\frac{261000}{35}\right) - \left(\frac{2980}{35}\right)^2} \\ &= \sqrt{7457,14 - (85,14)^2} \\ &= \sqrt{7457,14 - 7248,8196} \\ &= \sqrt{208,3240} = 14,433 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{14,433}{\sqrt{35-1}} \\ &= \frac{14,433}{\sqrt{34}} = \frac{14,433}{5,83} = 2,475 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor di atas, di analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$\begin{aligned} T &= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas} \\ &= 85 + (1 \times 14) \text{ ke atas} \\ &= 85 + 14 = 99 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

b. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$\begin{aligned} S &= \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x \\ &= \text{antara } 85 - (1 \times 14) \text{ s/d } 85 + (1 \times 14) \\ &= \text{antara } 85 - 14 \text{ s/d } 85 + 14 \\ &= \text{antara } 71 - 99 \end{aligned}$$

c. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$\begin{aligned} R &= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah} \\ &= 85 - (1 \times 14) \text{ ke bawah} \\ &= 85 - 14 \text{ ke bawah} \\ &= 71 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui presentase hasil belajar *Post test* IPS terpadu kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 9**  
**Mencari Presentase TSR dari Variabel X**

No	Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa	Frekuensi	%
1	Tinggi	12	34 %
2	Sedang	14	40 %
3	Rendah	9	26 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar IPS terpadu siswa kategori tinggi terdapat 3 orang siswa (9%), adapun hasil belajar IPS terpadu siswa kategori sedang sebanyak 21 orang siswa (60%), dan hasil belajar IPS terpadu siswa kategori rendah terdapat 11 orang siswa (31%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa termasuk kategori sedang.

### **C. Pengaruh Penerapan Model Keterhubungan (*Connected Model*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**

Setelah diketahui hasil belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkan model pembelajaran keterhubungan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, untuk memudahkan dalam analisis statistik, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sesudah diterapkan model keterhubungan dan sebelum diterapkan model keterhubungan pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, maka sebagaimana telah dibahas di atas bahwa telah berhasil dihimpun masing-masing skor dari masing-masing sampel baik tentang hasil belajar siswa sesudah diterapkan model keterhubungan (variabel X) maupun hasil belajar siswa sebelum diterapkan model keterhubungan (variabel Y) dapat digunakan rumus *product moment* dengan memasukkan data ke dalam peta korelasi sebagai berikut:

**Tabel. 10**  
**Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan**  
**Variabel Y ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ )**

x \ y	50	60	70	80	90	100	$f_y$	$y'$	$f_y y'$	$f_y y'^2$	$\sum x' y'$
80					I 6		1	+3	3	9	6
70					I 4	I 6	2	+2	4	8	10
60			I 0		I 2	III 12	6	+1	6	6	14
50		I 0	I 0	II 0	I 0	II 0	7	0	0	0	0
40		I 1		II -2	III -8	I -3	8	-1	-8	8	-12
20	I 4	I 2	III 0	II -4		III -24	11	-2	-22	44	-22
$f_x$	1	3	5	6	8	12	35		-17	75	-4
$x'$	-2	-1	0	+1	+2	+3					
$f_x x'$	-2	-3	0	6	16	36	53				
$f_x x'^2$	4	3	0	6	32	108	153				
$\sum x' y'$	4	3	0	-6	4	-9	-4				

Dari peta korelasi di atas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:  $N=35$ ,  
 $\sum f_x x' = 53$ ,  $\sum f_x x'^2 = 153$ ,  $\sum f_y y' = -17$ ,  $\sum f_y y'^2 = 75$ ,  $\sum x' y' = -4$ . Kemudian hasil kita  
 masukkan dalam rumus berikut:

1. Mencari  $C_x = \frac{\sum f x'}{N} = \frac{53}{35} = 1,51$
2. Mencari  $C_y = \frac{\sum f y'}{N} = \frac{-17}{35} = -0,48$

Kemudian agar dapat dengan mudah mencari nilai koefisien korelasi “r” dengan rumus *product moment* ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ ), sebelumnya akan kita cari terlebih dahulu standart deviasi aksen ( $SD_x$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\left(\frac{\sum f x'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum f x'}{N}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{\left(\frac{153}{35}\right) - \left(\frac{53}{35}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{4,37 - (1,51)^2} \\
 &= i \sqrt{4,37 - 2,2801} \\
 &= i \sqrt{2,0899}
 \end{aligned}$$

$$SD_x = 1,445$$

Lalu cari juga nilai standar deviasi aksen ( $SD_y$ ) terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sama seperti di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\left(\frac{\sum f y'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum f y'}{N}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{\left(\frac{75}{35}\right) - \left(\frac{-17}{35}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{2,14 - (-0,48)^2} \\
 &= i \sqrt{2,14 - 0,2304}
 \end{aligned}$$

$$= i \sqrt{1,9096}$$

$$SD_y = 1,381$$

Selanjutnya langkah terakhir adalah mencari angka indeks “r” *product moment* ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{-4}{35} - (1,51)(-0,48)}{(1,445) (1,381)}$$

$$r_{xy} = \frac{(-0,11) - (-0,7248)}{1,995545}$$

$$r_{xy} = \frac{0,6148}{1,995545} = 0,308$$

Dengan diperolehnya  $r_{xy}$  atau  $r_{12}$  sebesar 0,307 di atas, maka lebih lanjut dapat kita cari *Standart Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{(2,475)^2 + (3,007)^2 - (2 \times 0,308)(2,475)(3,007)}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{6,125625 + 9,042049 - (0,616)(7,442325)}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{15,167674 - 4,5844722}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{10,5832018} = 3,253$$

Setelah nilai  $SE_{M_1 - M_2}$  sudah di dapat, selanjutnya mencari nilai “t” atau “ $t_o$ ” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

$$t_o = \frac{85,14 - 42}{3,253}$$

$$t_o = \frac{43,14}{3,253} = 13,261$$

Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap  $t_o$ :

$df = N - 1 = 35 - 1 = 34$  (konsultasi Tabel Nilai “t”).

Ternyata dalam tabel tidak dijumpai  $df$  sebesar 34, karena itu kita menggunakan  $df$  yang bterdekat, yaitu  $df$  sebesar 35. Dengan  $df$  sebesar 35 itu, diperoleh harga kritik “t” pada tabel atau  $t_t$  sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% :  $t_t = 2,03$
- Pada taraf signifikansi 1% :  $t_t = 2,72$

Dengan demikian  $t_o$  jauh lebih besar daripada  $t_t$ : yaitu:

$$2,03 < 13,261 > 2,72$$

Dengan demikian, bila kita lihat hipotesis penulis pada Bab I, yaitu :

Ha : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Ho : Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Maka berdasarkan hasil penelitian lapangan di atas hipotesis nihil di tolak. Ini berarti ada pengaruh positif penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah dengan digunakannya model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) dalam rangka pengajaran IPS terpadu secara meyakinkan dapat mengubah hasil belajar siswa tersebut diatas, dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik). Ini mengandung pengertian pula bahwa model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) secara signifikan telah dapat menunjukkan kemampuan dan efektifitasnya sebagai model pembelajaran IPS terpadu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sudah berjalan dengan baik dari setiap tahap pelaksanaannya, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan serta menjawab soal tes dengan baik dari guru. Proses pembelajarannya sudah berjalan secara efektif karena bisa dilihat dari keaktifan siswa di dalam kelas selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sebelum diterapkan model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) yaitu, 3 siswa (9%) termasuk kategori tinggi (nilai 60 ke atas), 21 siswa (60%) termasuk kategori sedang (nilai antara 24 – 60), dan 11 siswa (31%) dalam kategori rendah (nilai 24 ke bawah). Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) pada pembelajaran IPS terpadu kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yaitu, 12 siswa (34%) termasuk kategori tinggi (nilai 99 ke atas), 14 siswa (40%) termasuk kategori sedang (nilai antara 71 – 99), dan 9 siswa (26%) dalam kategori rendah (nilai 71 ke bawah).

3. Model keterhubungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena berdasarkan perbandingan “t” yang terdapat pada  $t_0$  adalah lebih besar dari pada “t” table, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%  $2,03 < 13,261 > 2,72$ . dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan model keterhubungan pada pembelajaran IPS terpadu kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

## **B. SARAN**

1. Untuk guru mata pelajaran IPS terpadu dan guru-guru lain pada umumnya, diharapkan untuk senantiasa selalu memperhatikan kemampuan dan keseriusan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai secara maksimal.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi dan keaktifannya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, karena hal ini sangat mendukung terbentuknya proses belajar mengajar yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPS terpadu, sehingga kualitas serta kuantitas pembelajaran bisa tercipta dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan herry sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [http:// gurukotajambi. 2012. sk-kd-ips-kelas-4-6. wordpress.com](http://gurukotajambi.wordpress.com). diakses pada hari minggu, tanggal 13 Desember 2015 jam 07:09 WIB.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Azis. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prasetia, Dwi Danarjati, Dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Panduan Lengkap Aplikatif)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2011. *Psikologi Agama*. Palembang: Grafiko Telindo Press.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM  
PENGUNAAN MODEL KETERHUBUNGAN (*CONNECTED MODEL*)**

Nama Siswa :  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : V/II  
 Hari/Tanggal :  
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits (√) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut

No	Indikator Hasil Belajar	Skor/Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Antusias siswa yang memperhatikan					
2	Antusias siswa mengerjakan tugas					
3	Keaktifan siswa mengemukakan pendapat					
4	Keberanian siswa bertanya					
5	Keberanian siswa menjawab soal					
6	Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)					

Keterangan :

Sangat Baik : Apabila siswa mendapat skor 5 jika keempat deskriptor muncul

Baik : Apabila siswa mendapat skor 4 jika keempat deskriptor muncul

Cukup Baik : Apabila siswa mendapat skor 3 jika keempat deskriptor muncul

Kurang Baik : Apabila siswa mendapat skor 2 jika keempat deskriptor muncul

Sangat Kurang Baik: Apabila siswa mendapat skor 1 jika keempat deskriptor muncul.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN MODEL  
KETERHUBUNGAN (CONNECTED MODEL) PADA MATA PELAJARAN IPS  
TERPADU

Nama Siswa :  
Mata Pelajaran : IPS Terpadu  
Kelas/Semester : V/II  
Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru/Peneliti	Skor/Kategori	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Memberi motivasi kepada siswa		
3	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa		
4	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai		
5	Menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan jelas		
6	Membimbing siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung		
7	Membimbing siswa pada saat menerapkan model pembelajaran keterhubungan ( <i>connected model</i> )		
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun sesama siswa mengenai apa yang belum jelas		
9	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti		
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan		
	Total Skor		

**Observer,  
Palembang, April 2016**

**Ahvar, S. Ag**

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **1. Deskripsi Wilayah**

- a. Nama Madrasah
- b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
- c. Profil sekolah

### **2. Visi dan Misi dari Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model**

#### **Palembang**

- a. Visi
- b. Misi
- c. Tujuan

### **3. Keadaan Pendidikan**

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru

### **4. Keadaan Siswa**

- a. Jumlah Siswa
- b. Jumlah Kelas

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model**

#### **Palembang**

- a. Keadaan Gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar
- c. Jumlah Kantor

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Diajukan kepada guru IPS Terpadu di MIN 2 Model Palembang**

1. Berapa jumlah siswa kelas V?
2. Model pembelajaran apa saja yang biasa digunakan pada saat mengajar mata pelajaran IPS Terpadu?
3. Apa saja kesulitan yang dialami guru pada saat mengajar mata pelajaran IPS Terpadu?
4. Berapa KKM untuk mata pelajaran IPS Terpadu?
5. Berapa jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan yang mendapat nilai diatas KKM?
6. Bagaimana tindakan atau solusi yang guru lakukan untuk siswa yang mendapat nilai di bawah KKM?
7. Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan?
8. Apakah model pembelajaran keterhubungan (*connected model*) sudah pernah diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas V di MIN 2 Model Palembang?

## **INSTRUMEN SOAL *POST TEST* KELAS EKSPERIMEN**

**Nama** :

**Kelas** : **V.B**

**No absen** :

**Soal :**

1. Jelaskan secara berurutan daerah-daerah Indonesia yang berhasil dikuasai Jepang di bagian Hindia Belanda beserta tanggal penguasaannya?
2. Jelaskan bentuk penderitaan apa saja yang dialami Indonesia selama masa penjajahan Jepang?
3. Selain memeras kekayaan alam masyarakat Indonesia, Jepang juga menjadikan rakyat sebagai *Romusa*. Jelaskan pengertian *Romusa*?
4. Sebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia?
5. Jelaskan contoh sikap apa saja yang mencerminkan menghargai jasa para pahlawan mempersiapkan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari?

## **INSTRUMEN SOAL *PREE TEST* KELAS EKSPERIMEN**

**Nama** :

**Kelas** : **V.B**

**No absen** :

**Soal :**

1. Jelaskan secara berurutan daerah-daerah Indonesia yang berhasil dikuasai Jepang di bagian Hindia Belanda beserta tanggal penguasaannya?
2. Jelaskan bentuk penderitaan apa saja yang dialami Indonesia selama masa penjajahan Jepang?
3. Selain memeras kekayaan alam masyarakat Indonesia, Jepang juga menjadikan rakyat sebagai *Romusa*. Jelaskan pengertian *Romusa*?
4. Sebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia?
5. Jelaskan contoh sikap apa saja yang mencerminkan menghargai jasa para pahlawan mempersiapkan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari?

## **Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Keterhubungan (*Connected Model*) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MIN 2 Model Palembang**

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini guru mencermati Standar Kompetensi (SK) suatu mata pelajaran untuk menentukan keterkaitan antar Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran dalam satu tingkat kelas. Kemudian guru menjabarkan Standar Kompetensi ke dalam Indikator.

SK dan KD IPS Terpadu kelas V semester 2 adalah sebagai berikut:

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.9 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.10 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.11 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.12 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Dari SK dan KD tersebut, maka guru memilih atau menentukan KD yang memiliki keterkaitan ketika menjelaskannya pada siswa. Sedangkan KD yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

**Standar Kompetensi (SK) :**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

**Kompetensi Dasar (KD) :**

- 2.2 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator yang dipilih sebagai berikut:

- 2.2 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

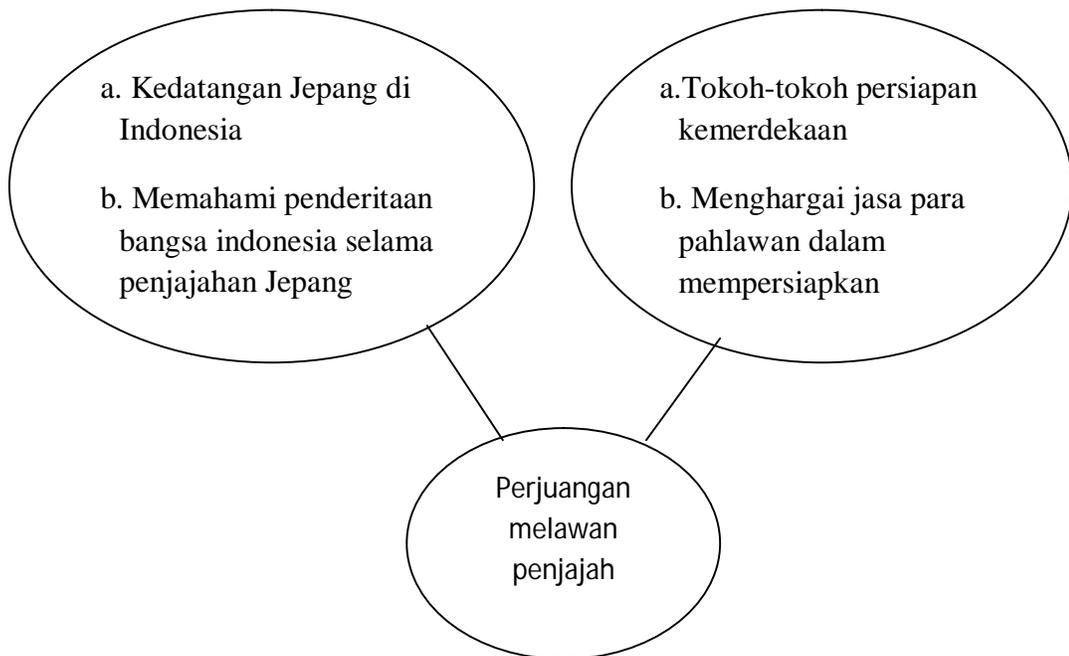
- a. Kedatangan Jepang di Indonesia

- b. Memahami penderitaan bangsa Indonesia selama penjajahan Jepang

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

- a. Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
- b. Menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan

Dari penjabaran SK dan KD ke dalam Indikator, guru membentuk Tema, dan tema yang yang di tentukan peneliti yaitu Perjuangan Melawan Penjajah. Dalam hal ini guru perlu menyusun dan merencanakan pembelajaran yang mengaitkan tema dengan materi keterhubungan indikator dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas V semester 2. Dengan demikian, alternatif bagan dari tema dan sub tema yang diambil dapat disajikan sebagai berikut:



Menurut Sukayati, aktivitas yang akan dilaksanakan dapat direncanakan menjadi beberapa kali pertemuan yang meliputi beberapa kegiatan. Dalam satu kegiatan dapat dilaksanakan beberapa kali pertemuan tergantung kepadatan dan ketuntasan dari materi yang ingin dicapai. Pada setiap kegiatan guru dapat melaksanakan penilaian baik proses maupun akhir kegiatan. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

#### Kegiatan 1.

Dalam kegiatan ini guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk memperkenalkan perjuangan indonesia melawan penjajah

#### Kegiatan 2

Dalam kegiatan ini guru mengenalkan atau menceritakan kedatangan Jepang di Indonesia dan menceritakan penderitaan-penderitaan apa saja yang dialami bangsa indonesia selama masa penjajahan

#### Kegiatan 3.

Dalam kegiatan ini guru mengenalkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menjelaskan sikap apa saja yang mencerminkan sikap menghargai jasa para pahlawan dalam melawan penjajah dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### a. Metode/strategi

Setelah Guru menceritakan kedatangan Jepang di Indonesia, menceritakan penderitaan apa saja yang dialami Indonesia selama masa penjajahan, dan mengenalkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah bermain peran untuk melakukan kegiatan menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode demonstrasi.

b. Skenario KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Dengan bermain peran siswa seakan-akan bermain, tetapi sebenarnya siswa juga berpikir dan bertindak, yaitu siswa mendemonstrasikan sikap yang mencerminkan menghargai jasa para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan belajar mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa tersebut di bagi tugas masing-masing untuk mencontohkan macam-macam sikap menghargai jasa para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas pengamat adalah mengamati proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendemonstrasikan kegiatan tersebut dapat bergantian pada periode yang telah ditentukan sampai selesai.
- 2) Apabila periode 1 telah selesai maka dapat dilanjutkan ke periode 2, dengan cara mengganti siswa yang lain untuk mendemonstrasikan kegiatan tersebut didepan kelas.

### 3) Penilaian

Dalam pembelajaran ini guru membantu individu atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya. Guru secara terus-menerus melakukan pengamatan dan penilaian baik secara individu maupun kelompok. Aspek-aspek penilaian dapat berupa: a) partisipasi masing-masing siswa dalam kerja kelompok, b) kekompakan kelompok, c) produktivitas kelompok, d) toleransi dan sikap, e) penggunaan bahasa dalam komunikasi. Teknik yang digunakan misalnya daftar sheek, pengamatan, maupun tes tertulis.

#### SK dan KD Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.13 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.14 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.15 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.16 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

## SILABUS

**Nama Sekolah : MIN 2 Model Palembang**

**Mata Pelajaran : IPS Terpadu**

**Kelas /Program : V/ Madrasah Ibtidaiyah**

**Semester : II (dua)**

**Standar Kompetensi: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia**

Kopetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Sumber/bahan/alat	Penilaian
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia	1. Kedatangan Jepang di Indonesia 2. Penderitaan bangsa indonesia selama penjajahan Jepang 3. Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan 4. Cara menghargai jasa tokoh	-Menjelaskan kedatangan Jepang di Indonesia -Menjelaskan penderitaan apa saja yang dialami bangsa indonesia selama penjajahan Jepang -Menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan - Menjelaskan	1. Mengidentifikasi kedatangan Jepang di Indonesia 2. Memahami penderitaan bangsa indonesia selama penjajahan Jepang 3. Memahami tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan	8 x 35 menit	Buku paket IPS Terpadu	Essay

	perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan.	cara menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan	4. Menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia			
--	---	---	---	--	--	--

Palembang, April 2016

Mengetahui ,

**Kepala Sekolah**

**Budiman**

**NIP. 196709012000031002**

**Peneliti**

**Desi Fitria Anggara**

**NIM. 12270023**

**Observer**

**Ahvar, S. Ag**

**NIP.....**

# **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

## **I. Identitas Mata Pelajaran**

- a. Nama Sekolah : MIN 2 Model Palembang
- b. Kelas : V.B
- c. Semester : II ( Genap )
- d. Mata Pelajaran : IPS Terpadu
- e. Jumlah Pertemuan : 4 x Pertemuan ( 8 x 35 menit )

## **II. Standar Kompetensi**

- 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

## **III. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

## **IV. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1. Mengidentifikasi kedatangan Jepang di Indonesia
- 2. Memahami penderitaan bangsa Indonesia selama penjajahan Jepang
- 3. Memahami tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
- 4. Menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

## **V. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi kedatangan Jepang di Indonesia
2. Siswa mampu memahami penderitaan bangsa Indonesia selama penjajahan Jepang
3. Siswa mampu memahami tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
4. Siswa mampu menguraikan usaha menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

## **VI. Materi Ajar**

1. Menjelaskan kedatangan Jepang di Indonesia
2. Menjelaskan penderitaan bangsa Indonesia selama penjajahan Jepang
3. Menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
4. Menjelaskan cara menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

## **VII. Alokasi Waktu**

4 x Pertemuan (8 x 35 menit)

## **VIII. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

## **IX. Model Pembelajaran**

Model Keterhubungan (*Connected Model*)

## X. Media dan Sumber Belajar

Media / Alat : White Board, Spidol, Buku Cetak IPS Terpadu Kelas V

Sumber Belajar : Dyah Suryaningih, 2010. *Jelajah Kecerdasan Ilmu*

*Pengetahuan Sosial kelas V SD dan MI*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

## XI. Kegiatan Pembelajaran

4 x pertemuan (8x 35)

### Pertemuan Ke – 1 :

No	Uraian Kegiatan Belajar	Waktu/ menit
1.	<p>Kegiatan Awal (Apersepsi)</p> <p>1.1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a bersama</p> <p>1.2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar</p> <p>1.3. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa</p> <p>1.4. Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1 Siswa diminta untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dibahas</p> <p>2.2 Guru menjelaskan tentang materi pelajaran dengan menggunakan model keterhubungan (<i>connected model</i>) dengan cara menghubungkan kedua materi berikut: Guru menjelaskan atau memperkenalkan kedatangan Jepang di Indonesia dan menceritakan penderitaan-penderitaan apa saja yang dialami bangsa Indonesia selama masa penjajahan</p>	50 menit

	<p>2.3 Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa</p> <p>2.4 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.</p> <p>2.5 Guru harus berperan aktif untuk mengamati dan mengawasi semua kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir (penutup)</p> <p>3.1 Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dijelaskan untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa sebagai bentuk evaluasi</p> <p>3.2 Meminta siswa untuk selalu mempelajari pelajaran yang telah dan akan dipelajari</p> <p>3.3 Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan lafas hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

### Pertemuan Ke -2 :

No	Uraian Kegiatan Belajar	Waktu/ menit
1.	<p>Kegiatan Awal (Apersepsi)</p> <p>1.1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a bersama</p> <p>1.2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar</p> <p>1.3. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa</p> <p>1.4. Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p>	10 menit
2.	Kegiatan Inti	50 menit

	<p>2.1 Siswa diminta untuk membuka buku Paket IPS kelas V</p> <p>2.2 Setelah guru menjelaskan materi pada pertemuan ke-1, pada pertemuan ke-2 ini, guru menjelaskan materi selanjutnya yang masih berhubungan dengan pertemuan ke-1 dengan cara menerapkan kembali model keterhubungan (<i>connected model</i>), yaitu menjelaskan dan mengenalkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia kepada siswa</p> <p>2.3 Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa</p> <p>2.4 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.</p> <p>2.5 Guru harus berperan aktif untuk mengamati dan mengawasi semua kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran</p>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (penutup)</b></p> <p>3.1 Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dijelaskan untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa sebagai bentuk evaluasi</p> <p>3.2 Meminta siswa untuk selalu mempelajari pelajaran yang telah dan akan dipelajari</p> <p>3.3 Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan lafas hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

### Pertemuan Ke -3 :

No	Uraian Kegiatan Belajar	Waktu/ menit
1.	<p>Kegiatan Awal (Apersepsi)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>1.1 Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a bersama</li><li>1.2 Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar</li><li>1.3 Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa</li><li>1.4 Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li><li>1.5 Menuliskan judul materi pelajaran yang akan dibahas</li></ul>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>2.1 Siswa diminta untuk membuka buku Paket IPS kelas V</li><li>2.2 Setelah menjelaskan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan ke-1 dan ke-2, pada pertemuan ke-3 ini Guru melanjutkan penjelasan materi yang masih berhubungan dengan pertemuan sebelumnya yaitu menjelaskan materi sikap apa saja yang mencerminkan sikap menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan melawan penjajah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, guru menerapkan model keterhubungan (<i>connected model</i>) dalam penjelasan materi.</li><li>2.3 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.</li><li>2.4 Guru harus berperan aktif untuk mengamati dan mengawasi semua kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran</li></ul>	50 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir (penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>3.1 Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan</li></ul>	10 menit

	<p>pelajaran yang telah dijelaskan untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa sebagai bentuk evaluasi</p> <p>3.2 Meminta siswa untuk selalu mempelajari pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>3.3 Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan lafas hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

**Pertemuan Ke- 4 :**

<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan Belajar</b>	<b>Waktu/ menit</b>
1.	<p>Kegiatan Awal (Apersepsi)</p> <p>1.1 Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a bersama</p> <p>1.2 Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa</p> <p>1.3 Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>1.4 Menuliskan judul materi pelajaran yang akan dibahas</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1 Siswa diminta untuk membuka buku IPS Terpadu Kelas V</p> <p>2.2 Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</p> <p>2.3 Setelah guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara kita menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan melawan penjajah, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara menerapkan kembali model keterhubungan (<i>connected model</i>) dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru membagi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencontohkan sikap menghargai jasa pahlawan</p>	50 menit

	<p>dalam mempersiapkan kemerdekaan melawan penjajah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4 Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendemostrasikan contoh sikap menghargai jasa para pahlawan mempersiapkan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari di depan kelas</p> <p>2.5 Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa</p> <p>2.6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.</p> <p>2.7 Guru harus berperan aktif untuk mengamati dan mengawasi semua kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir (penutup)</p> <p>3.4 Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok atau beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dijelaskan untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa sebagai bentuk evaluasi</p> <p>3.5 Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan lafas hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

Palembang, April 2016

Mengetahui ,

**Kepala Sekolah**

**Budiman**

**NIP. 196709012000031002**

**Peneliti**

**Desi Fitria Anggara**

**NIM. 12270023**

**Observer**

**Ahyar, S. Ag**

**NIP.....**

**LAMPIRAN FOTO SISWA**









